

**PENERAPAN MEDIA APLIKASI HITUNG WARIS PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DALAM KONSEP *MAWARIS* KELAS XII DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG**



**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Fatma Dwi Agustin  
NIM 212101010084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
MEI 2025**

**PENERAPAN MEDIA APLIKASI HITUNG WARIS PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DALAM KONSEP *MAWARIS* KELAS XII DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Fatma Dwi Agustin  
NIM 212101010084

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 196809111999032001

**PENERAPAN MEDIA APLIKASI HITUNG WARIS PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DALAM KONSEP MAWARIS KELAS XII DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.

NIP.198804012023211026

Evi Resti Dianita, M.Pd.I

NIP. 198905242002032004

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd.

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ مَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Luqman 31: ayat 12)

Kenikmatan hidup terbesar adalah ketika kita mampu bersyukur atas segala hal yang terjadi. Maka bersyukurlah agar selalu nikmat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan di berikan kemudahan dalam setiap setiap proses kehidupan. Sholawat dan salam kepada Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan kepada Waliullah yang saya cintai.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Abdul Kohir dan Ibu Marsini yang memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat terbalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta. Semoga ini menjadi langkah awal membuat kedua orang tua bahagia, karena saya belum bisa berbuat lebih. Orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walau banyak rintangan yang saya hadapi.
2. Terimakasih juga kepada kakak kandung saya Anas Roni Masudi serta istrinya yang senantiasa mendukung pendidikan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, serta InayahNya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya dalam penyusunan skripsi ini tak terlepas dari keterlibatan pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan akademik bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.A.g., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah membantu penulis mendapatkan pendidikan yang baik selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah menerima judul skripsi penulis serta mempermudah proses administrasi skripsi penulis.
5. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dan membantu saya dengan menyetujui dan memvalidasi skripsi dan tugas akhir lainnya.
6. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, terima kasih untuk kesabaran, keikhlasan serta waktu yang diberikan untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan

ilmu-ilmu selama di bangku kuliah.

8. Kepada Sekolah Menengah Atas Negeri Balung (kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa) yang telah memebantu peneliti dalam mendapatkan informasi serta motivasi dan ilmunya kepada peneliti.
9. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.
10. Kepada tim penguji sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwasan nya skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kekurangan tentunya ada di dalamnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya kepada pembaca tentunya yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi yang lebih baik.

Jember, 15 April 2025

Penulis

Fatma Dwi Agustin

NIM: 212101010084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Fatma Dwi Agustin, 2025:** *Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep Mawaris Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.*

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, aplikasi hitung waris, konsep *mawaris*

Konsep *mawaris* dianggap sulit bagi peserta didik karena terdapat rumus perhitungan warisan. Akan tetapi, peserta didik harus menempuh secara maksimal pembelajaran PAI dan BP pada bab 4 yang terdapat konsep *mawaris* yang harus dipahami. Oleh karena itu, guru PAI dan BP membuat inovasi pembelajaran menggunakan aplikasi dengan memanfaatkan *smartphone android*. Aplikasi hitung waris yang menjadi media atau alat bantu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan perhitungan warisan. Dengan aplikasi hitung waris ini, diharapkan peserta didik mampu menempuh konsep *mawaris* dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun fokus penelitian ini: 1.) Bagaimana perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung? 2.) Bagaimana penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung? 3.) Bagaimana evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung dengan subjek penelitian meliputi 3 peserta didik kelas XII, guru PAI dan BP kelas XII, waka kurikulum dan kepala sekolah SMAN Balung. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diuji menggunakan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media aplikasi hitung waris penerapannya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Penerapan media aplikasi hitung waris dilakukan dengan siswa menjawab latihan soal bersama-sama menggunakan media aplikasi hitung waris, dan dilanjut pengerjaan soal individu. Jawaban perhitungan warisan tersebut ditulis dengan rumus konsep *mawaris* dengan memasukkan angka-angka karena hasil sudah dihitung oleh aplikasi hitung waris. Aplikasi hitung waris menampilkan perhitungan konsep *mawaris* secara maksimal beserta penjelasan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menghitungnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 55**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 55
- B. Lokasi Penelitian..... 56
- C. Subjek Penelitian..... 56
- D. Teknik Pengumpulan Data ..... 57
- E. Analisis Data ..... 60
- F. Keabsahan Data..... 62
- G. Tahap-Tahap Penelitian..... 63

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS ..... 66**

- A. Gambaran Objek ..... 66
- B. Penyajian Data dan Analisis..... 69
- C. Pembahasan Temuan ..... 103

**BAB V PENUTUP ..... 119**

- A. Kesimpulan ..... 119
- B. Saran..... 121

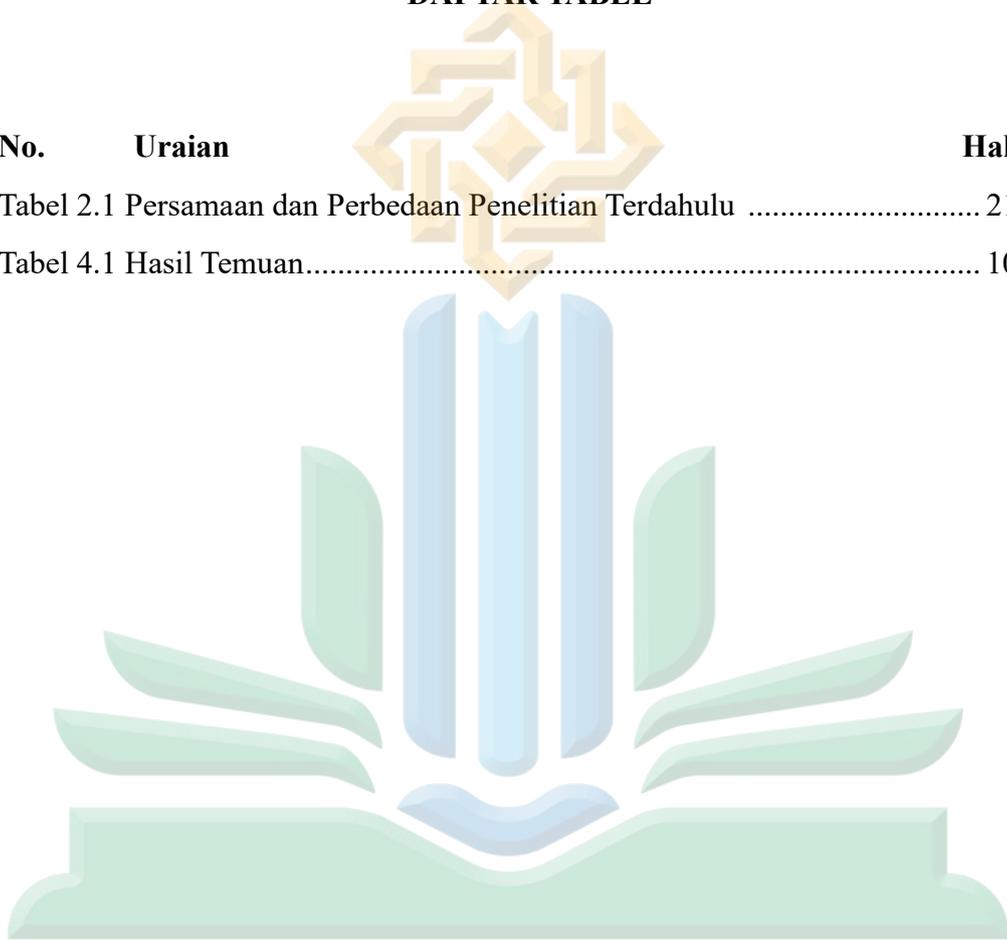
**DAFTAR PUSTAKA..... 123**

**LAMPIRAN..... 128**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1	Hasil Temuan.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 4.1.1 Catatan Lapangan dalam Perencanaan terkait Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa .....	73
	Gambar 4.1.2 Catatan Lapangan dalam Perencanaan terkait Penyusunan Modul Ajar.....	76
	Gambar 4.1.3 Aplikasi Hitung waris.....	78
	Gambar 4.2.1 Kegiatan Persiapan Awal.....	82
	Gambar 4.2.2 Kegiatan Inti.....	87
	Gambar 4.2.3 Kegiatan Penutup .....	90
	Gambar 4.3.1 Observasi Oleh Guru di Kelas.....	93
	Gambar 4.3.2 Asesmen Formatif yang di Berikan Guru Kepada Siswa.....	96
	Gambar 4.3.3 Proses Pembelajaran Di kelas dalam Evaluasi Pencatatan Kendala Teknis Oleh Guru .....	10

<sup>1</sup>  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	127
Lampiran 2.	Matrik Penelitian .....	128
Lampiran 3.	Pedoman Penelitian. ....	130
Lampiran 4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	134
Lampiran 5.	Data Peserta Didik.....	135
Lampiran 6.	Modul Ajar.....	136
Lampiran 7.	Daftar Nilai Peserta Didik .....	147
Lampiran 8.	Dokumentasi Wawancara .....	151
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 10.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	154
Lampiran 11.	Surat Selesai Penelitian.....	155
Lampiran 12.	Biodata Penulis .....	156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penerapan media aplikasi hitung waris penting untuk memahami cara perhitungan *mawaris* dengan praktis dan cepat. Dengan berbantuan media teknologi aplikasi hitung waris memudahkan para penggunanya untuk menghitung warisan dengan benar dan efisien. Penerapan media aplikasi hitung waris tidak memungkinkan adanya kesalahan dalam perhitungan. Asalkan tirkah dan ahli waris yang dimasukkan dalam aplikasi hitung waris ini tidak salah, sehingga aplikasi ini menghitungnya dengan data yang telah pengguna masukkan.

Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat efektif dan efisien digunakan. Karena terdapatnya inovasi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan konsep hitung konvensional atau manual yang terkesan jadul dan lebih sulit. Karena media hitung konvensional tidak memberikan dampak efisien, bahkan memahaminya saja sulit. Konsep *mawaris* merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung. Hal ini menjadi pembelajaran pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab 4 untuk ditempuh peserta didik kelas XII dengan sebaik-baiknya.

Ilmu *mawaris* ini memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Hal ini sebagai mana firman Allah SWT Q.S An-Nisa ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلَا يُورِثُهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ إِذَا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ ۚ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ ۚ وَلَدٌ وَوَرِثَةٌ ۚ ۙ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ ۚ ۙ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ ۚ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۗ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya: “Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>1</sup>

Dalam hadist nabi juga menjelaskan bahwasannya pembagian warisan merupakan hal yang penting untuk diamalkan. Sesuai dengan

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009),

Hadist Riwayat Bukhori nomor 6732.

أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ

Artinya: “Berikanlah harta warisan kepada orang yang berhak menerimanya, sedangkan sisanya untuk kerabat laki-laki yang terdekat.”

Dalam Konteks hukum nasional, Pembagian warisan diatur melalui Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia khususnya Buku II tentang hukum kewarisan pada BAB I pasal 171 : Menjelaskan definisi dan Istilah yang digunakan dalam hukum kewarisan, seperti pengertian hukum kewarisan, pewaris, ahli waris, harta peninggalan, wasiat, hibah, anak angkat, dan baitul mall.<sup>2</sup>

Prespektif Islam menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dianggap sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan menarik.<sup>3</sup> Dengan penerapan media digital, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang kompleks, seperti halnya perhitungan warisan yang memiliki pemahaman matematika yang tepat untuk memastikan distribusi yang adil sesuai dengan syariat Islam. Penerapan aplikasi Hitung

<sup>2</sup> Komplinasi Hukum Islam di Indonesia Buku II, Bab I, Pasal 171

<sup>3</sup> Ahmad Davik Irawan, M. Syamsul Arifin, Titin Nur Hidayati, “Inovasi TIK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 8 (2024): 3–4.

Waris ini dapat membantu siswa mengurangi kesulitan dalam konsep *mawaris* dengan lebih baik, mengurangi kerumitan dengan media hitung konvensional atau manual, serta meningkatkan akurasi dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Islam sangat mendorong umatnya untuk selalu terus dalam belajar dan memanfaatkan alat atau metode yang dapat meningkatkan pemahaman pada setiap masanya. Dalam hal ini penerapan teknologi dalam pendidikan sejalan dengan prinsip ini, selama penerapannya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dengan demikian, penerapan media aplikasi Hitung Waris dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencerminkan adaptasi media modern untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih berkembang. Penerapan media aplikasi Hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada konsep *mawaris* tidak hanya relevan secara pedagogis melainkan juga sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang mendorong manusia menggunakan teknologi sebagai pemahaman dan keterampilan dalam berbagai ilmu.<sup>5</sup>

Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* menekankan pentingnya intergrasi antara pendidikan dan dinamika

---

<sup>4</sup> Nurudin, "Penerapan Aplikasi At-Tahsil Pada Materi Al-Mawaria Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020," *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 3 (2020): 405, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.7693>.

<sup>5</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Manfaat Teknologi Dlam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2022): 6–9.

masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang menyiapkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang ini. Oleh karena pemahaman siswa yang mencerminkan respons terhadap perubahan sosial dalam masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan literasi digital. Pendidikan harus *adipatif* dalam perubahan dan tantangan zaman sehingga, penerapan media aplikasi Hitung Waris dalam konsep *mawaris* merupakan suatu upaya yang dapat menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini mencerminkan respon pendidikan terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat akan literasi digital.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII bernama bapak Bahudin S.Ag. di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung, terdapat problematika dalam pembelajaran konsep *mawaris*. Beliau menyatakan bahwa, “Peserta didik kelas XII mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah perhitungan warisan, yang pada awalnya diterapkan menggunakan media konvensional atau manual. Dengan kesulitan tersebut siswa kurang dalam memahami konsep *maawaris* ini, sehingga terdapat alasan ketika proses pembelajaran terjadi seperti, mengantuk, sering izin ke kamar mandi, bahkan tidak mendengarkan guru saat menerangkan.” Hal tersebut membuat tantangan

---

<sup>6</sup> Syarifuddin Idris, “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis Dan Teknologis),” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 28–29, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1>.

tersendiri bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif.<sup>7</sup>

Hasil observasi oleh peneliti juga menggambarkan kebenaran dari yang bapak Bahudin S.Ag. nyatakan pada wawancara tersebut. Peneliti pengamat fenomena tersebut saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di SMA Negeri Balung. Oleh karena itu, penerapan media aplikasi Hitung waris ini menjadi perantara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung yang lebih inovatif, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian berkaitan dengan penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Bahudin S.Ag. Guru PAI & BP Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?
2. Bagaimana Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan penerapan media aplikasi Hitung Waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.
2. Mengetahui penerapan media aplikasi Hitung Waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.
3. Mengetahui evaluasi penerapan media aplikasi Hitung Waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran guna memperluas ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam terkait penggunaan aplikasi Hitung Waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* yang diterapkan pada siswa/siswi kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari peneliti tentang perkembangan di dunia pendidikan dengan menggunakan teknologi sebagai acuan media yang dapat membantu siswa belajar dengan mudah dengan penerapan aplikasi Hitung Waris dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhusus pada konsep *Mawaris*.

###### 2. Bagi Guru

Diharapkan dari peneliti bahwasannya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan aplikasi Hitung waris dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* sebagai motivasi guru untuk selalu berkreasi dan inovatif dalam mengembangkan teknologi aplikasi saat pembelajaran agar siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menambah pengetahuannya dengan menggunakan media aplikasi hitung waris yang dapat mempermudah belajar siswa dalam konsep *mawaris*.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, sebagai bahan pustaka di UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, serta mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembacanya.

5. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Penelitian ini sebagai inovasi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam belajar dengan mudah dan menyenangkan.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan literatur untuk penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang membahas tentang penerapan aplikasi dalam pembelajaran.

## E. Definisi Istilah

### 1. Aplikasi Hitung Waris

Aplikasi hitung waris merupakan perangkat lunak (*software*) berbasis *android* yang dioperasikan melalui *smartphone android*. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat membantu kita ketika mengalami kesulitan dalam menghitung warisan.

Penggunaan aplikasi hitung waris sangat mudah sehingga peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung tidak kesulitan dalam mengoperasikannya. Serta penggunaan aplikasi hitung waris sangat membantunya dalam menyelesaikan perhitungan *mawaris* seperti menentukan perhitungan *Radd* atau *'Aul*.

### 2. Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris

Penerapan merupakan aktivitas terencana sebagai bentuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Media merupakan perantara yang menyajikan sesuatu yang digunakan untuk membantu mempermudah dalam menyajikan sesuatu. Jadi istilah penerapan aplikasi hitung waris merupakan aktivitas yang dilakukan dengan perantara aplikasi hitung waris.

Penerapan media aplikasi hitung waris ini merupakan bentuk inovasi guru untuk mendapatkan situasi belajar yang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di SMA Negeri Balung Penerapan media aplikasi hitung waris bertujuan untuk perantara guru menyampaikan materi pembelajaran konsep *mawaris* dengan

menggunakan teknologi dari aplikasi, sehingga membuat peserta didik mudah dalam melaksanakan perhitungan warisan berbantuan aplikasi.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Indonesia. Mata pelajaran ini wajib dipelajari peserta didik yang khusus beragama Islam di suatu lembaga sekolah seperti SD, SMP, dan SMA/SMK. Mata pelajaran memuat pembelajaran agama sesuai tingkatannya, tidak hanya agama saja melainkan mengajarkan Budi Pekerti kepada peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan upaya kementerian pendidikan yang sudah terencana untuk peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam agar selalu bertakwa kepada Allah SWT, berBudi Pekerti luhur , dan berbuat baik sesama makhluk di bumi. Ajaran ini bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan pedoman umat Islam untuk mendapatkan ajaran agama yang sempurna.

### 4. Konsep *Mawaris*

Konsep *mawaris* merujuk pada perhitungan warisan yang sah dan adil sesuai Al-Quran dan hadist. Dalam penelitian ini definisi konsep *mawaris* tertuju pada perhitungan *mawaris* yang akan dioperasikan melalui penerapan aplikasi. Dengan konsep *mawaris* ini tidak mencakup

seluruh BAB yang dipelajari pada peserta didik kelas XII pada BAB Kewarisan dan Kearifan dalam Islam. Melainkan suatu konsep *mawaris* saja yang berpacu pada perhitungan warisan pada BAB tersebut.

Konsep *mawaris* sering menjadi perdebatan di dalam masyarakat, karena banyak sekali kesalah pahaman yang terjadi ketika tidak betul-betul memahami konsep ini. Seperti pembagian tirkah kepada anak laki-laki yang mendapat bagian setengah lebih besar dari anak perempuan. Ketika menjadi orang awam akan tidak percaya pada pembagian itu, akan tetapi konsep *mawaris* ini sudah diajarkan dalam al-Qur'an maupun hadist sehingga tidak ada yang dikhawatirkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penulisan harus ditulis secara sistematis guna memudahkan pembaca dalam memahami isi. Maka dari itu, penulis

mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab awal**, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, dan gambar

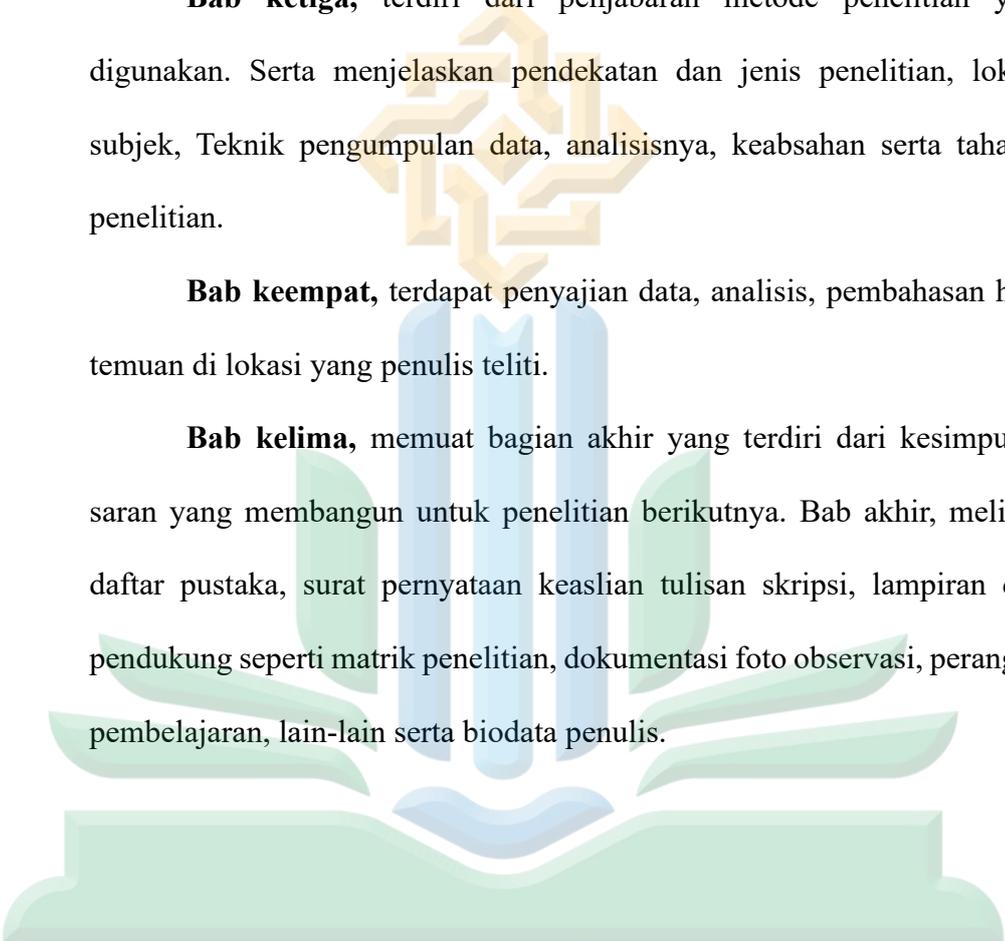
**Bab pertama**, terdiri dari pendahuluan. Bab berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

**Bab kedua**, memuat kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Serta kajian teori yang meliputi variabel judul penelitian.

**Bab ketiga**, terdiri dari penjabaran metode penelitian yang digunakan. Serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, Teknik pengumpulan data, analisisnya, keabsahan serta tahapan penelitian.

**Bab keempat**, terdapat penyajian data, analisis, pembahasan hasil temuan di lokasi yang penulis teliti.

**Bab kelima**, memuat bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan, saran yang membangun untuk penelitian berikutnya. Bab akhir, meliputi daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, lampiran data pendukung seperti matrik penelitian, dokumentasi foto observasi, perangkat pembelajaran, lain-lain serta biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, dan kemudian peneliti membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Evita Rahmawati pada tahun 2019, dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep *Mawaris* Peserta Didik Kelas XI di MAN Bandar Lampung”.

Hasil penelitian pada skripsi ini, bahwa meningkatkan pemahaman konsep *mawaris* melalui penggunaan aplikasi I-Waris.

Dengan dibuktikan dari *effect size*. Berdasarkan pada pengujian menggunakan *Effect size ini* didapatkan hasil uji yaitu 1.048 dengan

kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan aplikasi I-Waris pada peserta didik kelas XI di MAN

Bandar Lampung dapat meningkatkan efektifitas pemahaman konsep peserta didik. Dan dibuktikan dengan data yang valid. Bermula

dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak menyimak pelajaran, banyak alasan yang dikemukakan untuk tidak menyimak

pembelajaran seperti, izin ke toilet, mengantuk dan pembelajaran cenderung pasif. Selain masalah muncul dari peserta didik ternyata pendidik juga memiliki masalah dalam proses pembelajaran yaitu, pendidik masi mendominasi kelas, cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Apabila tetap dalam kondisi seperti ini maka peserta didik tidak dapat menerima pembelajarn dengan baik.<sup>8</sup>

Pesamaan penelitian ini yaitu permasalahan pada pembelajaran *mawaris*, dengan penggunaan aplikasi sebagai media alternatif pembelajaran. Perbedaanya yaitu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan aplikasi yang digunakan adalah I-Waris.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Fikri Ramdhani pada Tahun 2018, dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Fiqih *Mawaris* Melalui Aplikasi I-Waris di Madrasah Aliyah Al-Jawami”.

Hasil penelitian pada skripsi ini, bahwa dalam pembelajaran fiqih *mawaris* di Madrasah Aliyah Al-Jawami terdapat siswa yang kurang paham dengan menghitung warisan secara manual sehingga dalam pebelajaran ini tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keefektifan pembelajaran sebelum adanya inovasi penggunaan aplikasi juga terbilang tidak berhasil. Oleh karena itu peneliti tertugah untuk menerapkan aplikasi I-Waris dalam

---

<sup>8</sup> Evita Rahmawati,” Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep *Mawaris* Peserta Didik Kelas XI Di MAN Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2019), 1-10

pembelajaran Fiqih *Mawaris*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan aplikasi i-waris dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih bab *mawaris*. Aplikasi i-waris adalah aplikasi yang dapat membantu khususnya para siswa untuk berperan aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Bertolak dari kerangka berfikir bahwa keefektifan pembelajaran siswa dapat meningkat salah satunya yaitu dengan menggunakan suatu aplikasi yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi i-waris pada mata pelajaran fiqih bab *mawaris* setidaknya akan menuntut siswa untuk aktif dan mencoba untuk mencari tahu bahan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi i-waris dirasa tepat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu permasalahan yang terdapat pada pembelajaran *mawaris*, serta penerapan aplikasi sebagai alternatifnya. Perbedaannya pada penelitian kuantitatif serta aplikasi yang digunakan adalah I-Waris.

---

<sup>9</sup> Fikri Ramdhani pada Tahun 2018, "Keefektifan Pembelajaran Fiqih *Mawaris* Melalui Aplikasi I-Warisi Madrasah Aliyah Al-Jawami", (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2018) 1-12

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2020, dengan judul “ Penerapan aplikasi At-Tahsil Pada Materi Al-Mawaris Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020”.

Hasil pada jurnal penelitian ini, bahwa problematika yang ada pada pembelajaran ini adalah kurang optimalnya keterampilan guru saat pembelajaran dengan tidak adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif dan efisien. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *mawaris* ini diterapkan oleh guru menggunakan media konvensional atau hitung manual. Sehingga terjadi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis aplikasi At-Tahsil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *mawaris* menurut alumni DTS Guru SMA di BDK Aceh.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi At-Tahsil pada materi *mawaris* ini efektif digunakan pada pesera didik. Karena penggunaan aplikasi terbilang mudah dari pada cara hitung warisan secara konvensional atau manual.<sup>10</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu problematika pembelajaran pada materi *mawaris*, dengan penerapan aplikasi, serta metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu Penerapan

---

<sup>10</sup> “Penerapan Aplikasi At-Tahsil Pada Materi Al-Mawaria Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020,” 1–25.

aplikasi yang berbeda yakni aplikasi At-Tahsil serta subjek penelitian untuk Guru SMA di Balai Diklat Keagamaan Aceh.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tu Ramadhan pada tahun 2019, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar *Mawaris* Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”.

Hasil pada penelitian ini, bahwa dalam penelitian ditemukan pada SMA Negeri 1 Ketumakmur bahwa terjadi fenomena rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan kelas monoton saat pembelajaran dan peserta didik kurang aktif karena belum adanya strategi bervariasi dalam pembelajaran dan hanya menerapkan dengan strategi konvensional dengan metode ceramah. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik sehingga siswa juga malas dan enggan untuk aktif mengikuti pembelajaran. Untuk

menyikapi hal ini maka peneliti menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* untuk mengukur efektifitas pembelajaran menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sesuai untuk dilaksanakan guna membuktikan seberapa besar manfaat strategi kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI materi *mawaris* dengan penerapan strategi kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XII IPA.1 SMA Negeri 1 Kutamakmur juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam

kegiatan pembelajaran pada siklus I 47%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan pada siklus III meningkat menjadi 83%. Dan diantara indikator aktivitas siswa yang sangat baik adalah siswa mau bekerja sama dan siswa terlibat dalam diskusi.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada pembelajaran *mawaris*. Perbedaannya penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi Kooperatif tipe *Jigsaw*.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, Nada Ruri Nariswari dan Ino Angga Putra, pada tahun 2023, dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih dengan Materi *Mawaris*”.

Hasil pada penelitian ini, Bahwasannya penelitian terdapat di MAN 9 Jombang pada siswa kelas XI, pada saat pandemi peserta didik diperbolehkan membawa *handphone* dan laptop akan tetapi kurang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memanfaatkan kedekatan siswa dengan teknologi informasi sebagai pembelajaran. Melihat keadaan tersebut peneliti berkeinginan memberikan alternatif untuk memanfaatkan kondisi yang ada menjadi lebih bermanfaat untuk guru dan peserta

---

<sup>11</sup> Ramadhan, “Peningkatan Hasil Belajar *Mawaris* Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*,” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 1–21.

didik. Dengan adanya media pembelajaran berbasis *android* dalam bentuk aplikasi E-Waris diharapkan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan mengembangkan aplikasi E-Waris dalam Pembelajaran Fiqih materi *Mawaris*. Hasil respon siswa terhadap aplikasi e-waris dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi e-waris. Uji lapangan dilakukan dengan 42 siswa kelas XI MIA I di MAN 9 Jombang, hasil dari uji lapangan menyatakan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran aplikasi e-waris sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan rerata persentase 82,33%, pada rentang tingkat pencapaian 81%-100%. Berdasarkan hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran aplikasi e-waris mata pelajaran fiqih materi *mawaris* pada kelas XI di MAN 9 Jombang dapat dinyatakan "sangat layak" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini terdapat pada pembelajaran materi *mawaris* dengan penggunaan aplikasi. Namun, perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan mengembangkan aplikasi E-Waris.

---

<sup>12</sup> Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, Nada Ruri Nariswari dan Ino Angga Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* Dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih Dengan Materi *Mawaris*," *Journal Of Education and Management Studies* 6, no. 4 (2023): 7–21.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Evita Rahmawati pada tahun 2019, dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep <i>Mawaris</i> Peserta Didik Kelas XI Di MAN Bandar Lampung”	Hasil dalam skripsi ini bahwa meningkatkan pemahaman konsep <i>mawaris</i> melalui penggunaan aplikasi I-Waris. Dengan dibuktikan dari <i>effect size</i> . Berdasarkan pada pengujian menggunakan <i>Effect size ini</i> didapatkan hasil uji yaitu 1.048 dengan kategori tinggi. Kesimpulannya, penggunaan aplikasi I-Waris pada peserta didik kelas XI di MAN Bandar Lampung dapat meningkatkan efektifitas pemahaman konsep peserta didik.	a. Konteks permasalahan pada pembelajaran <i>mawaris</i> b. Penggunaan media aplikasi dalam pembelajaran	a. Aplikasi I-Waris b. Penelitian Kuantitatif
2.	Fikri Ramdhani pada Tahun 2018, dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Fiqih <i>Mawaris</i> Melalui Aplikasi I-Waris di Madrasah Aliyah Al-Jawami”	Penggunaan aplikasi I-waris pada MA A-Jawami menunjukkan tingkat keefektifaan belajar siswa dalam pembelajaran fiqih <i>mawaris</i> .	a. Konteks penelitian pada pembelajaran <i>mawaris</i> b. Penggunaan aplikasi	a. Aplikasi I-Waris b. Penelitian Kuantitatif

1	2	3	4	5
3.	Nurdin pada tahun 2020, dengan judul “ Penerapan aplikasi At-Tahsil Pada Materi Al- <i>Mawaris</i> Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020”	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi At-Tahsil pada materi <i>mawaris</i> ini efektif digunakan oleh guru kepada peserra didik. Karena penggunaan aplikasi terbilang mudah dari pada cara hitung warisan secara konvensional atau manual.	a. Konsep <i>Mawaris</i> b. Penggunaa n aplikasi c. Penelitian Kualitatif	a. Aplikasi At-Tahsil b. Subjek Penelitian
4.	Tu Ramadhan pada tahun 2019, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar <i>Mawaris</i> Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ”	Hasil penelitian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI materi <i>mawaris</i> dengan penerapan strategi kooperatif tipe <i>jigsaw</i> di kelas XII IPA.1 SMA Negeri 1 Kutamakmur menunjukkan peningkatan. Dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I 47%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan pada siklus III meningkat menjadi 83%.	a. Pembelajaran <i>mawaris</i>	a. Penggunaa n strategi kooperatif tipe <i>jigsaw</i> b. Penelitian tindakan Kelas (PTK)

1	2	3	4	5
5.	Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, Nada Ruri Nariswari dan Ino Angga Putra, tahun 2023, judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Android</i> dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih dengan Materi <i>Mawaris</i> ”	Hasil respon siswa terhadap aplikasi e-waris dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi e-waris. Uji lapangan dilakukan dengan 42 siswa kelas XI di MAN 9 Jombang, hasil dari uji lapangan menyatakan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran aplikasi e-waris sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan rerata persentase 82,33%, pada rentang tingkat pencapaian 81%-100%. Penelitian oenggunaan aplikasi ini dinyatakan berhasil.	a. Pembelajar ran <i>Mawaris</i> b. Pengguna an Aplikasi	a. Aplikasi E- Waris b. Penelitian Pengemban gan (R&D)

Merujuk pada kajian terdahulu penelitian ini memiliki persamaan

dan perbedaan. Dari keseluruhan penelitian difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran siswa pada materi *mawaris*.

Terdapat permasalahan yang ingin dipecahkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran *mawaris* dan mengupayakan berbagai strategi dan media yang diterapkan serta dikembangkan oleh peneliti maupun pendidik.

## B. Kajian Teori

### a. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media memiliki pengertian yang luas, diartikan dari bahasa latin , kata "Media" adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang memiliki arti perantara atau pengantar. Media menurut *National Education Association* (NEA) adalah sesuatu hal yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca atau dibicarakan serta instrument yang akan dipergunakan dalam suatu kegiatan. Secara khusus media dalam proses pembelajaran memiliki arti yaitu alat yang digunakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, elektronik , untuk diproses dan disusun kembali menjadi informasi secara visual atau verbal yang kemudian diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut para ahli media pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:

- a. Heinic, dkk pada tahun 1985 mendefinisikan media pembelajaran merupakan pembawa informasi atau pesan-pesan yang memiliki tujuan untuk suatu hal-hal yang mengandung maksud-maksud pembelajaran atau sebuah pembelajaran.

<sup>13</sup> Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 7.

- b. Gerlach dan Ely pada tahun 1971 mendefinisikan media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk memproses, menyusun dan menangkap informasi visual ataupun verbal.
- c. H. Malik pada tahun 1994 mendefinisikan bahwa media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan berupa bahan pembelajaran, sehingga bagi penggunaanya dapat merangsang perhatian, pikiran, midan dan juga perasaan saat dalam proses pembelajaran terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Martin dan Briggs pada tahun 1986 mendefinisikan media pembelajaran adalah segala hal yang mencakup segala sumber yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan peserta didik belajar. Hal ini dapat berupa perangkat keras (*hard file*) ataupun perangkat lunak (*soft file*).<sup>14</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya media pembelajaran merupakan segala hal yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan/membawa informasi atau pesan-pesan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran

---

<sup>14</sup> Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 9–10.

ini dapat berupa perangkat keras seperti radio, buku pop-up dll, serta perangkat lunak yang berupa aplikasi pembelajaran dll.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beraneka ragam jenis, hal ini digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Menurut hasil pengamatan dan penelitian para ahli adapun media pembelajaran ini berupa:

### a. Media Visual

Media visual merupakan media berbentuk grafis yang memiliki fungsi untuk menyalurkan sumber dan pesan ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Dalam pengertian lain, media visual berarti gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam bentuk yang dapat divisualisasikan. seperti, gambar/to, bagan/cart, video (tanpa suara), peta/globe dll.

### b. Media Audio

Media audio merupakan peraga/alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, ide atau gagasan melalui suara atau verbal sehingga penggunaanya dapat menerima pesan tersebut dengan indera pendengaran atau telinga. Dalam proses belajar, media audio visual dapat merangsang pikiran, kemauan, perhatian, dan perasaan siswa

yang diserap melalui apa yang dia dengar. Media audio dapat berupa kata-kata, musik, dan sound kartu audio. Seperti contoh: Telepon, radio, *tape recorder*, mikro kaset, CD, piringan hitam, dan kartu audio

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan suatu alat perantara yang menggabungkan gambar dan suara dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, ide atau gagasan bagi para penggunanya, contohnya: televisi, video, rekaman video, dan *slide* bersuara. Media audio visual dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, media audio visual diam, contohnya: buku bersuara. Kemudian media audio visual gerak adalah film TV, video bersuara dll.

d. Media Cetak

Media cetak merupakan alat/ perantara berbentuk nyata yang berfungsi menyalurkan informasi atau pesan kepada penerimanya. Media cetak meliputi kenyataan bahan bacaan, walaupun hal tersebut dibidang sedikit jumlahnya tetapi disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Media cetak digunakan peserta didik untuk sebagai bahan bacaan, dengan bacaan ini peserta didik dapat menyerap teori, gagasan, analisis dan penemuan orang lain yang nantinya akan membawa perkembangan dan informasi baru. Media cetak pada dasarnya

akan menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf/angka (simbol bunyi). Contoh dari media cetak adalah: buku, koran/surat kabar serta majalah.<sup>15</sup>

Pada dasarnya banyak sekali jenis dan macam media pembelajaran yang dapat diterapkan. Hal ini membuat penggunanya dapat memilih salah satu dari beragam media untuk diterapkan sesuai kebutuhan pengguna.

### 3. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat banyak. Pada intinya media pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan proses pendidikan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berikut adalah manfaat praktis penggunaan media pembelajaran:

- a. Media pembelajaran bermanfaat untuk dapat memperjelas penyajian informasi dan pesan yang ada di dalamnya untuk memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran yang didapat membawa proses yang baik sebagai alat bantu siswa untuk mendapatkan informasi atau pesan secara efektif dan efisien sehingga para penggunanya mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Bandung: Cendekia Publisher, 2020), 49–50.

- b. Media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian pelajar sehingga kegiatan ini menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih antara peserta didik dan lingkungannya, pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Media pembelajaran bermanfaat untuk dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Seperti contoh: objek atau benda yang dipelajari terlalu besar untuk diperlihatkan wujud aslinya di dalam kelas, maka media yang diambil seperti foto, atau *slide* video yang memperlihatkan bentuk atau gambar aslinya.
- d. Media pembelajaran bermanfaat untuk memberikan kesempatan pengalaman kepada peserta didik tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, lingkungan dan masyarakat melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau taman safari.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dalam penjelasan di atas mengenai manfaat media pembelajaran yang beragam memiliki banyak

---

<sup>16</sup> Aisyah Fadilah dkk., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 11–13, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.

sekali manfaat penting bagi peserta didik dan pendidik saat proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk mentransfer ilmu demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang di inginkan. Media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu pendidik memiliki hak untuk menyampaikan pembelajaran dengan media beragam yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar-mengajar.

#### a. Aplikasi Hitung Waris

Aplikasi merupakan suatu kumpulan dari perintah program yang dibuat dengan tujuan melakukan pekerjaan-pekerjaan khusus.<sup>17</sup> Dalam artian lain aplikasi memiliki artian sebagai suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang bekerja atau beroperasi pada suatu sistem tertentu yang dibuat khusus dan

dikembangkan untuk menjalankan suatu perintah tertentu. Dalam bidang pendidikan aplikasi memiliki peranan yang sangat penting, aplikasi dalam pendidikan dibuat untuk bahan pengajaran siswa. Seperti halnya media aplikasi yang digunakan untuk penyajian materi dengan dilengkapi animasi-animasi tertentu sehingga penggunaannya merasa untuk belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hendrayudi, VB 2008 *Untuk Berbagai Keperluan Pemograman* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013), 143.

<sup>18</sup> Syafrial Fachri Pane, Mochamad Zamzam, Muhamad Diar Fadillah, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 52–54.

Aplikasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis komputer atau media elektronik. Karena penggunaannya dapat melalui komputer atau *smartphone android* sehingga aplikasi ini mencakup perangkat lunak yang dirancang untuk kebutuhan belajar mengajar melalui teknologi digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran dapat memungkinkan interaksi guru dan peserta didik lebih interaktif dan fleksibel. Aplikasi pembelajaran juga dapat membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar pada suatu materi tertentu, dengan bantuan aplikasi ini dapat menyelesaikan masalah belajar dengan perintah pengguna pada aplikasi tertentu.<sup>19</sup>

Aplikasi hitung waris merupakan aplikasi yang digunakan untuk menghitung warisan. Aplikasi ini dapat digunakan pada *smartphone android* secara mudah. Pengoperasian aplikasi ini dengan cara menentukan harta warisan yang akan dihitung, menentukan ahli waris dan aplikasi secara otomatis akan menghitungnya. Dalam aplikasi ini juga akan menjelaskan perhitungan warisan tersebut, seperti halnya perhitungan warisan melalui cara *'aul* dan *radd* akan muncul secara otomatis dan secara jelas akan ditampilkan pada aplikasi. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur menarik bagi para penggunanya. yaitu:

---

<sup>19</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 68.

1. Bab Waris atau materi fikih *mawaris*
2. Menghitung perhitungan warisan dengan cepat dan tepat disertai penjelasan
3. Menghitung perhitungan *'Aul* dan *Radd* secara otomatis disertai dengan penjelasan.

Adapun kelebihan dari aplikasi hitung waris yaitu:

- 1.) Akurasi perhitungan, aplikasi diciptakan dengan perhitungan yang akurat dan tepat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sehingga aplikasi ini dibuat untuk mengurangi kesalahan pada perhitungan warisan secara manual.
- 2.) Efisiensi waktu, penggunaan aplikasi ini sangat menghemat waktu karena perhitungannya secara otomatis dan tidak membutuhkan waktu yang lama.
- 3.) Kemudahan akses, aplikasi ini tersedia pada *platform android* yang sekarang ini tidak jarang setiap orang memiliki *smartphone android* termasuk peserta didik.
- 4.) Penyimpanan data, aplikasi ini menawarkan sistem penyimpanan data sehingga pengguna dapat menyimpan dan mengelola informasi dengan teratur.
- 5.) Tidak dipungut biaya, penggunaan aplikasi hitung waris tidak dipungut biaya ataupun penggunaan data, jadi siapapun bisa menggunakan aplikasi ini walaupun tidak memiliki data internet.

## b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang guru untuk membuat peserta didiknya belajar, dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku pada individu peserta didik, yang mana setelah mendapatkan pembelajaran mereka mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu karena adanya usaha pada individu tersebut.<sup>20</sup>

Tayar Yusuf berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan untuk generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian yang baik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut A. Tafsir. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk dikembangkan secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Khasanah dkk, *DINAMIKA KONSEP DASAR MODEL PEMBELAJARAN* (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 83–84.

<sup>21</sup> Dhwadin, Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7–8.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri diartikan sebagai sebuah proses belajar-mengajar yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, serta membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai prinsip-prinsip Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mencakup aspek akidah (keimanan), akhlak (perilaku), ibadah (fiqh), sejarah kebudayaan Islam serta pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist.<sup>22</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterapkan di lembaga sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas. Hal ini dapat dilihat bahwasannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diterapkan untuk menanamkan keimanan, ketakwaan dan

Budi Pekerti yang luhur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga harus diterapkan dengan baik agar tidak terjadinya kesalahan-kesalahan hingga membawa peserta didik pada ketidak tahuan tentang apa yang telah diajarkan ketika tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini memberikan arahan untuk keberlanjutan kehidupan manusia dalam menghadapi urusan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jawa Barat: Remaja Rodaskarya, 2004), 7.

hidup di dunia dan di akhirat kelak. Apabila dipelajari dengan baik maka akan membawa kepada kehidupan yang baik pula.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus diraih ketika pembelajaran selesai diterapkan. Dalam sebuah pembelajaran, harus memiliki tujuan pembelajaran agar ada yang dihasilkan dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya tujuan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar menjadi terarah dan terstruktur dan menjadikan pembelajaran yang efisien dan lebih maksimal. Dalam hal ini setiap apa yang diajarkan lembaga-lembaga sekolah pasti memiliki tujuan tersendiri untuk menunjang keberhasilan belajar siswa demi tujuan lembaga sekolah.<sup>23</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT, seta menjadi kepribadaian yang berakhlakul karimah dan berBudi Pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah maupun kepada masyarakat sekitar.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Sadam Fajar Shodiq, "REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (January 16, 2019): 220–21, <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.

<sup>24</sup> Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (April 28, 2018): 107, <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.

### 3. Komponen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan dalam diri peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi kepribadian yang beriman, berakhlakul karimah dan berBudi Pekerti luhur.

#### b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Materi pembelajaran PAI dan BP di sekolah merupakan salah satu komponen penting. Hal ini memiliki unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya yaitu:

1. Kebutuhan siswa, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkatannya. Hal ini

berpengaruh untuk memenuhi perkembangan kepribadiannya.

2. Standar mutu akademik, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus memenuhi standar mutu akademik sebagai suatu pengajaran sesuai mutu tingkatannya.

3. Keseimbangan antara isi dan proses pembelajaran, hal ini harus menjadi landasan bahwasannya pembelajaran PAI dan BP ini harus diajarkan berdasarkan materi, serta menyesuaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Sebagai pendidik harus menjadikan pembelajaran menjadi seimbang dengan penggunaan metode-metode yang cocok pada isi materi yang akan dijelaskan.<sup>25</sup>

c. Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur keberhasilan belajar di dapatkan. Karena

pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam pemilihan metode pembelajaran pendidik harus

mempertimbangkan hal-hal yang mendukung saat metode diterapkan membawa dampak positif dalam pembelajaran.

Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa metode-metode yang diteapkan dalam pembelajaran PAI adalah.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (December 4, 2023): 665–70, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

<sup>26</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 69.

1. Mendidik dengan Hiwar (perkacakaan) Qurani dan Nabawi.
2. Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi.
3. Mendidik dengan Amsal (Perumpaan) Qurani dan Nabawi
4. Mendidik dengan memberi teladan
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
6. Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran) dan mau 'idzah (peringatan), mendidik dengan targhib (membuat senang), dan tarhib (membuat takut).

d. Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Sitem evaluasi pembelajaran termasuk komponen penting yang diterapkan ketika proses pembelajaran selesai.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang dapat diterima berdasarkan unsur pengamatan dan penilaian. Muahaimin, menjelaskan ada beberapa jenis evaluasi dalam pembelajaran PAI dan BP yang dapat dikembangkan.<sup>27</sup>

1. Evaluasi penempatan (*Placement Test*), evaluasi ini dilakukan sebelum peserta didik mengikuti

<sup>27</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

pembelajaran. Dalam evaluasi ini berguna untuk mengukur/memancing pemahaman peserta didik sebelum memperoleh sebuah materi. Hal ini berguna bagi guru untuk memberikan gambaran awal kemampuan peserta didik tentang pemahaman beragama dan apa yang mereka harapkan dari pembelajaran PAI dan BP.

2. Evaluasi diagnosis, evaluasi yang diperoleh dari menganalisis keadaan belajar peserta didik terhadap hasil yang diperoleh ketika pembelajaran. Evaluasi ini berupa kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan yang terjadi dalam situasi belajar.

3. Evaluasi normatif, evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang di capai saat proses pembelajaran selesai.

4. Evaluasi sumatif, evaluasi dilakukan terhadap apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran pada satu semester atau pertahunnya untuk menentukan apakah dia layak menuju ke jenjang berikutnya.

### c. Konsep *Mawaris*

#### 1. Pengertian Konsep *Mawaris*

Konsep dalam konteks penelitian diartikan sebagai pengertian yang dianut oleh peneliti mengenai fenomena atau

istilah yang akan dibahas.<sup>28</sup> Sedangkan *Mawaris* atau *Al-mawaris* merupakan ilmu Islam yang mengatur pembeagian harta warisan yang ditinggalkan muwaris (orang yang mewarisi harta) kepada orang yang berhak menerima harta warisan tersebut. Kewarisan dalam hukum Islam disebut dengan ilmu “*fara'idh*”. Kata “*fara'idh*” adalah bentuk jama’ dari kata “*mafrudhah*” yang berarti bagian yang telah dipatikan kadarnya.<sup>29</sup>

Konsep *mawaris* diartikan sebagai pembelajaran perhitungan *mawaris*. Jadi konsep *mawaris* hanya tertuju pada perhitungan *mawaris* saja, Akan tetapi *mawaris* sendiri mencakup keseluruhan sub materi yang ada pada materi *mawaris*. *Mawaris* menurut Muhammad Ali as-Sabuni merupakan perolehan hak dari seseorang *muwaris* (yang meninggalkan harta warisan) kepada ahli warisnya yang masih hidup, baik pada kepemilikan yang ditinggalkan itu berupa harta material maupun berupa suatu hak dari berbagai macam hak yang syar’i” Ahmad Abdul Jawad berpendapat bahwasannya *mawaris* merupakan salah satu dari banyaknya ilmu syari’ah, yang diambil dari Al-Qur’an dan As-sunnah serta al-ijma’ (kesepakatan para mujtahid). Menurut asasy-Syarbaini

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 12.

<sup>29</sup> Hikmatullah, *FIQIH MAWARIS: Panduan Kewarisan Islam* (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), 1–2.

berpendapat bahwasannya fikih *mawaris* merupakan ilmu fikih yang objeknya membahas tentang pembagian harta warisan, dengan memahami perhitungan warisan secara jelas dan gamblang tentang pendistribusian harta warisan dan bagian-bagian yang berhak diterima oleh ahli waris.<sup>30</sup>

*Mawaris* dapat disimpulkan sebagai ilmu yang membahas secara rinci dan jelas tentang pembagian harta warisan kepada seseorang yang berhak menerimanya. *Mawaris* merupakan ilmu yang wajib dipelajari dan tercantum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ataupun dalam lembaga Madrasah dijelaskan dalam mata pelajaran Fikih kelas XII. Ilmu *mawaris* sangat penting untuk dipelajari sebagai bentuk terlaksananya syari'at Islam serta menjunjung tinggi nilai nilai keadilan dalam Islam. Dengan terlaksananya pembagian warisan secara adil kepada orang yang berhak mendapatkan warisan, maka hal ini memenuhi kehidupan Islami dengan menjunjung tinggi hak-hak manusia serta keadilan.

## 2. Sumber Hukum *Mawaris*

Hukum warisan merupakan seperangkat peraturan yang tertulis berdasarkan wahyu dari Allah SWT dan sunnah nabi

---

<sup>30</sup> Halil Khusairi, *Hukum Waris Islam Komunitas Kerinci Jambi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 1–3.

Muhammad SAW tentang hal ihlwal yang berkaitan dengan pembagian harta warisan kepada ahli waris yang masih hidup, yang diakui dan yang diyakini berlaku dan mengikat untuk semua yang beragama Islam.<sup>31</sup>

Adapun dasar dan sumber utama hukum *mawaris* sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist nabi yang secara langsung mengatur kewarisan adalah sebagai berikut:

a. Ayat-ayat Al-qur'an

1. QS. An-Nisa/4:7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ

الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya:

“Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak, menurut bagian yang telah ditetapkan.”

2. QS. Al-Anfal/8:75

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِكَ

الْأَرْحَامُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

<sup>31</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 5–11.

Artinya:

“Orang-orang yang beriman setelah itu, berhijrah, dan berjihad bersamamu, maka mereka itu termasuk (golongan) kamu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak bagi sebagian yang lain menurut Kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

b. Hadist Nabi

Hadist Riwayat Bukhori nomor 6732

أَحِقُّوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ

Artinya: “Berikanlah harta warisan kepada orang yang berhak menerimanya, sedangkan sisanya untuk kerabat laki-laki yang terdekat.”

Pada dasarnya adanya hukum kewarisan ini adalah sebagai

bentuk manusia untuk menjaga dan memelihara harta peninggalan seorang muslim dan memastikan kesejahteraan pewarisnya yang ditinggalkan. Hukum warisan ini bersifat aplikatif, bukan teoritis karena pengamalan kewarisan ini bersifat wajib/ fardlu ‘ain sedangkan mempelajari kewarisan ini bersifat kolektif atau fardlu kifayah (kewajiban yang gugur apabila ada seseorang di sekitarnya yang mempelajarinya).<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Dian Dewi Khasanah, *Hukum Kewarisan Islam* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 2.

### 3. Sebab-Sebab Terjadinya Warisan

*Mawaris* merupakan ilmu yang wajib dipelajari dan diterapkan oleh setiap muslim untuk meningkatkan kesejahteraan seorang muslim. Warisan sendiri memiliki sebab-sebab terjadinya, dan tidak secara semauanya sendiri untuk dibagi, hal ini karena ada aturan dalam Islam. Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya warisan yaitu:

#### a) Hubungan nasab/ keturunan

Adanya hubungan nasab antara muwaris kepada ahli waris adalah karena keturunan/kelahiran. Keturunan merupakan sebab yang paling kuat untuk seseorang memperoleh warisan. Sebab dalam perkawinan (suami/istri) tidak memiliki hubungan darah dan bisa saja terjadi perceraian sehingga gugurlah menjadi ahli waris, akan tetapi anak dari hasil perkawinan yang sah adalah sebab mutlak memperoleh warisan walaupun orang tuanya bercerai.

#### b) Hubungan Perkawinan

Yaitu seseorang yang terikat hubungan perkawinan atau suami/istri. Walaupun dalam pernikahannya belum pernah melakukan hubungan intim, atau telah bercerai tetapi dalam masa *'iddah talak roj'i* (talak pertama/ kedua)

c) Hubungan Walak

Hubungan walak ini merupakan hubungan antara budak dengan tuan yang memerdekakannya, apabila budak yang ia merdekakan itu tidak memiliki keturunan atau ahli waris maka warisan dari budak yang ia merdekakan akan jatuh ditangannya.

d) Tujuan Islam (*Jihatul Islam*)

Apabila seseorang meninggal dan tidak memiliki ahli waris sama sekali, tetapi harta peninggalannya tidak habis dibagi dengan biaya perawatan jenazah dll. Maka harta tersebut diserahkan oleh pengelolah kas perbendaharaan negara untuk diwarisi oleh orang-orang Islam.<sup>33</sup>

**d. Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran**

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris***

Definisi dari kata penerapan yaitu *to provide the means for carrying out and to give practical effect to* yang memiliki arti menyediakan sarana

untuk melakukan sesuatu dan untuk menimbulkan sesuatu terhadap sesuatu. Penerapan juga berarti sebagai merealisasikan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, perbuatan ini dilakukan secara terencana untuk dituangkan dalam suatu kelompok atau golongan sesuai dengan kepentingan yang diinginkan. Jadi, penerapan bukan

<sup>33</sup> Bambang Ali Kusumo, *Hukum Waris Islam* (Surakarta: Unisri Press, 2024), 18–19.

hanya sekedar aktivitas, akan tetapi merupakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

### 1. Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran PAI & BP dalam Konsep *Mawaris*

Perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan urutan suatu pilihan-pilihan tertentu guna menentukan tindakan yang akan dilakukan<sup>35</sup>. Dalam perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

#### a.) Mengidentifikasi Kebutuhan

Pada perencanaan terdapat identifikasi kebutuhan yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan karakteristik siswa. Hal ini dapat mengetahui kebutuhan pembelajaran dengan disesuaikan penerapan aplikasi hitung waris dalam pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris*.

Identifikasi kebutuhan belajar juga diperlukan untuk menentukan kebutuhan yang di prioritaskan dalam perencanaan pembelajaran.<sup>36</sup>

Tomlinson, menekankan bahwa pentingnya seorang guru memahami kesiapan belajar siswa dan minatnya dalam

<sup>34</sup> Hamsir, *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 5–6.

<sup>35</sup> Margie Civitaria Siahay, *Pengantar Perencanaan Kota* (Makassar: Tohar Media, 2024), 2.

<sup>36</sup> Puji Hidayanti, *Partisipasi Dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat Dan Orang Dewasa* (Lampung: Agree Media Publishing, 2013), 63.

pembelajaran yang termasuk dalam kebutuhan belajar.<sup>37</sup> Dalam hierarki kebutuhan, pemenuhan kebutuhan dasar siswa sangat penting diperhatikan sebelum mencapai pada kebutuhan belajar yang lebih tinggi.<sup>38</sup> Adapun hal-hal yang mencakup identifikasi kebutuhan berupa:

1. Tujuan pembelajaran meliputi: memahami konsep *mawaris* dalam Islam, dapat menghitung pembagian warisan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Capaian pembelajaran (CP), merujuk pada kurikulum yang berkaitan dengan Bab Kewarisan dan Kearifan dalam Islam khususnya dalam konsep *mawaris*.
3. Karakteristik siswa, mencakup analisis tingkat pemahaman siswa tentang konsep *mawaris*, dalam tingkat keterampilan teknologi dan kebutuhan belajar siswa.

#### b.) Persiapan Media Aplikasi

Dalam pemilihan media aplikasi hitung waris ini, sebelum diterapkan pada peserta didik maka dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru, apakah aplikasi tersebut layak digunakan oleh peserta didik sehingga dapat memunculkan pemahaman

<sup>37</sup> Adisan Jaya, "3 Aspek Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid I Carol Ann Tomlinson," *Adisastra Jaya.Blog* (blog), February 9, 2022, [https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm_source=chatgpt.com))&m=1.

<sup>38</sup> Stefano Calicchio, *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri* (Indonesia: Stefano Calicchio, 2023), 54.

dalam konsep *mawaris*. Dalam konteks uji coba aplikasi pembelajaran, pendekatan ini fokus pada pengamatan yang nantinya dapat memunculkan perubahan tingkah laku siswa terhadap respons aplikasi.<sup>39</sup> Dapat dipastikan aplikasi hitung waris ini *user friendly* dan sesuai dengan ketentuan serta hukum syariat Islam.

### c.) Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan yang dirancang secara mandiri dan tersruktur untuk membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Modul ajar merupakan satu paket program pembelajaran lengkap yang diciptakan oleh guru yang tersusun rapi dalam beberapa komponen pembelajaran lengkap. Dalam artian lain modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.<sup>40</sup> Dalam kurikulum merdeka belajar, yang sudah diterapkan di Indonesia, sebelum adanya pembelajaran maka seorang guru harus menyiapkan modul ajar yang nantinya akan menuntun jalannya kegiatan pembelajaran. Di dalamnya mencakup kegiatan

<sup>39</sup> Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik* (GUEPEDIA, 2016), 87–89, [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Pemikiran\\_Edward\\_L\\_Thorndike\\_Beha/p4IfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pemikiran_Edward_L_Thorndike_Beha/p4IfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>40</sup> Nunuy Nurjannah, *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA* (Goresan Pena, 2023), 76.

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan saat pembelajaran.

d.) Fasilitas dan Media Pendukung

Dalam perencanaan suatu kegiatan pembelajaran kita harus memiliki fasilitas dan media untuk pendukung sebuah kegiatan belajar-mengajar. Dalam penerapan media aplikasi hitung waris ini maka memerlukan fasilitas dan media yang memadai, antara lain: perangkat teknologi (*smartphone android*) yang mendukung pengoperasian aplikasi, koneksi internet (jika aplikasi belum terdownload), proyektor dan laptop bagi guru untuk mencontohkan pengoperasian aplikasi secara demonstrasi, serta buku LKS atau paket yang digunakan untuk pembelajaran.

e.) Perencanaan Evaluasi

Dalam perencanaan evaluasi, guru menyiapkan sebuah teks soal untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengerjakan soal dalam konsep *mawaris*. Guru juga harus memahami kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran apakah penggunaan aplikasi ini nantinya membawa pembelajaran di kelas lebih efektif dari pada penerapan media konvensional atau manual dalam pembelajaran konsep *mawaris*. Dalam perencanaan evaluasi ini tugas guru harus memahami kondisi kelas.

## 2. Pelaksanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran PAI & BP dalam Konsep *Mawaris*

Pelaksanaan merupakan tindakan melaksanakan suatu kegiatan setelah adanya perencanaan kegiatan. Hal ini memerlukan kerja sama dan perhatian dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan tertentu.<sup>41</sup> Adapun pelaksanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* yaitu:

### a. Persiapan awal

Dalam persiapan awal, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran *mawaris* dan betapa pentingnya memahami konsep *mawaris* dalam hukum Islam, guru juga memperkenalkan siswa media aplikasi hitung waris yang akan digunakan dalam pembelajaran konsep *mawaris* ini.

Selanjutnya guru memastikan bahwa siswa membawa *smartphone android* dan memasang aplikasi hitung waris serta guru menyiapkan beberapa kasus yang nantinya akan dibahas dalam pembelajaran konsep *mawaris* ini.

### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi kewarisan dan kearifan dalam Islam. Guru menerapkan aplikasi hitung waris

---

<sup>41</sup> Euis Desipah, *SISTEMATISASI PEMASARAN: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian* (Sumedang: Mega Press Nusantara. 2023), 48.

kepada siswa saat pembelajaran khususnya konsep *mawaris* serta menjelaskan bagaimana cara memasukkan data ahli waris yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi secara otomatis. Dengan diselingi perhitungan manual yang dikolaborasikan dengan aplikasi untuk memperoleh hasil yang sama sehingga siswa paham akan keduanya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini biasanya dalam sebuah pembelajaran berisikan, guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan media aplikasi hitung waris dalam konsep *mawaris*. Dalam penutup biasanya siswa diberikan ruang untuk penyampaian pendapat mengenai pembelajaran hari ini. Ketika siswa diberi ruang untuk berpendapat maka mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan

dapat membangun pemahaman lebih dalam melalui kolaborasi.<sup>42</sup> Guru juga merefleksikan pengalaman dan pemanfaatan menggunakan media aplikasi dalam pembelajaran.

Serta guru mengingatkan betapa pentingnya keberkahan dan keadilan dalam pembagian harta warisan ini bagi umat manusia.

Dalam kegiatan penutup biasanya juga diberikan motivasi sebagai penyemangat belajar siswa. Motivasi ini dipengaruhi

---

<sup>42</sup> Hasbi Imanuddin, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)* (Penerbit Widina, 2021), 61–63.

oleh hierarki kebutuhan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasar dalam pembelajarannya terpenuhi.<sup>43</sup>

### 3. Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran PAI & BP dalam Konsep *Mawaris*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang suatu objek tertentu yang digunakan untuk pertimbangan keputusan yang akurat sesuai dengan hasil yang ada.<sup>44</sup> Adapun evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* yaitu:

- a. Guru melakukan observasi di kelas saat aktivitas pembelajaran.

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa. Sehingga terdapatnya fenomena-fenomena baru atau kendala dalam pembelajaran dapat diperhatikan sehingga dijadikan evaluasi. Observasi

<sup>43</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Indonesia: GUEPEDIA, 2021), 94, [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Motivasi\\_Abraham\\_H\\_Maslow\\_dan\\_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_Abraham_H_Maslow_dan_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>44</sup> Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program* (Surabaya: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 3.

<sup>45</sup> Haryanto, *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)* (UNY Press, 2020), 188.

dibagi 3 jenis yaitu observasi partisipan yang mana observer terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, observasi sistematis yang mana observer melakukan pengamatan dengan instrumen dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dan yang terakhir yaitu observasi eksperimental yang mana observer melakukan pengamatan dalam kondisi yang dikendalikan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>46</sup> Observasi pada kelas pembelajaran ini harus ditekankan karena merupakan bagian penting dari evaluasi. Melalui observasi guru dapat mengidentifikasi tiap-tiap bagian dari proses pembelajaran yang belum terlaksana, serta mencari alternatif pemecahan masalah untuk tindak lanjut perbaikan sebuah pembelajaran.<sup>47</sup>

- b. Mencatat kendala teknis atau konsep yang masih sulit dipahami oleh peserta didik.

Pencatatan kendala teknis dalam evaluasi diperlukan karena pembelajaran menggunakan aplikasi tentunya pembelajaran menggunakan sistem yang mungkin terjadi kendala-kendala tertentu dalam pemakaiannya. Eliyahu M. Goldratt yang menekankan bahwa dalam setiap sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak, pasti terdapat satu atau lebih kendala yang membatasi kinerja sistem tersebut.

<sup>46</sup> Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok: Penerbit P4I, 2022), 86–87.

<sup>47</sup> Rahmi, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Jakarta: Deepublish, 2022), 32.

Dalam pembahasan evaluasi pembelajaran, kendala teknis dapat menjadi hambatan utama. Penanganan kendala ini penting untuk meningkatkan efektivitas evaluasi. Mencatat kendala teknis dianggap penting dalam evaluasi ini karena penerapannya menggunakan aplikasi yang dapat memicu terjadinya suatu kendala.<sup>48</sup>

- c. Melakukan tes tertulis guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami konsep *mawaris* dengan penerapan aplikasi hitung waris.

Tes ini dapat berupa asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif merupakan proses pengumpulan bukti tentang pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membuat keputusan sesuai hasil nilai asesmen formatif guna meningkatkan pembelajaran.<sup>49</sup> Evaluasi formatif

digunakan untuk mencari umpan balik, sehingga hasil dari penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>50</sup> Asesmen sumatif juga termasuk penilaian, akan

tetapi ketika 1 bab materi telah usai dibahas.

---

<sup>48</sup> Prahendratno Antonius, *PENGANTAR MANAJEMEN: Konsep dan Praktik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 88.

<sup>49</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi, *Etika & Profesi Keguruan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 204.

<sup>50</sup> Haryanto, *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)* (UNY Press, 2020), 101.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman peneliti serta penjelasan mengenai fenomena sosial dari prespektif individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif menekankan makna dan konteks pengalaman manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini dilihat dengan bagaimana media aplikasi hitung waris diterapkan dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini melibatkan pemahaman pengetahuan peneliti terhadap proses belajar siswa, pengalaman siswa, dan guru saat menerapkan media aplikasi tersebut. Penelitian ini berfokus pada konteks, interaksi dan pemaknaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memahami fenomenologi yang terjadi dengan menggali informasi secara langsung dari guru dan peserta didik terkait penerapan aplikasi dalam pembelajaran konsep *mawaris*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus dengan perolehan data berupa hasil pengamatan secara

---

<sup>51</sup> Randy Fadlilah Gustaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 5–10.

mendalam tentang fenomena yang terjadi yang berupa, hasil wawancara, hasil dokumentasi serta catatan lapangan yang diperoleh peneliti dari lapangan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk penelitian studi kasus.<sup>52</sup> Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dengan tujuan dapat menggambarkan secara mendalam Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung, Jember. Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri Balung sebagai lokasi penelitian, karena lembaga sekolah inilah yang menerapkan Aplikasi Hitung waris dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti mendapatkan sumber informasi sebagai subyek penelitian, yaitu orang-orang yang berpengaruh sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Subyek penelitian akan memberikan informasi seputar fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber

---

<sup>52</sup> Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 29.

informasi pada penelitian Penerapan Media Aplikasi Hitung waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung. Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

- a. 3 Siswa kelas XII di SMA Negeri Balung
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri Balung
- c. Waka Kurikulum di SMA Negeri Balung
- d. Kepala Sekolah di SMA Negeri Balung

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian guna untuk memperoleh informasi atau fenomena yang valid terjadi di lapangan. Dalam pengumpulan data ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk memperoleh fenomena yang terjadi. Oleh karena itu peneliti melakukan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian, sebagai berikut.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan tahapan dalam suatu metode penelitian guna untuk mengukur suatu tindakan atau proses individu dalam sebuah fenomena yang terjadi. Observasi menjadi salah satu alat yang dijadikan bukti validitas dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian dengan mencari

informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari fenomena yang terjadi dan menemukan sebab-akibat problematika yang diteliti.<sup>53</sup>

Observasi dilakukan langsung pada lokasi penelitian, adapun tahap pelaksanaan observasi partisipatif pasif yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan dan mengajukan peninjauan terhadap lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian.
2. Merancang tahap observasi yang akan dilakukan dengan menyesuaikan fenomena yang ada di lapangan untuk dijadikan fokus penelitian
3. Melakukan observasi sesuai rancangan.
4. Mengumpulkan informasi serta data-data sesuai hasil untuk dianalisis.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan secara langsung kepada pewawancara dan responden untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Data yang dikumpulkan dalam proses wawancara bersifat fakta/sebenarnya, sesuai fenomena yang terjadi dan dituangkan oleh responden kepada peneliti dalam bentuk wawancara.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Ni'matuzahroh, *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI* (Malang: UMMPress, 2018), 46.

<sup>54</sup> Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, 2 (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003), 40.

Wawancara dilakukan semi terstruktur, dengan adanya pertanyaan utama yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pada wawancara ini kebebasan untuk menambahkan pertanyaan tambahan yang sesuai dengan topik percakapan menandakan semi-terstruktur dari wawancara tersebut.<sup>55</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti merangsang responden dengan membuka pertanyaan seluas-luasnya terkait penelitian, sehingga peneliti mendapatkan banyak informasi dari responden untuk mempermudah penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini, yaitu:

1. Perencanaan sebelum penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung.
2. Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung.
3. Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung.

---

<sup>55</sup> Nur Setiawati Mappaselleng, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian (Buku 1)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2018), 105.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengumpulan data dengan mencatat, menyimpan dan mendokumentasikannya dalam bentuk video/ gambar dari berbagai informasi penelitian yang didapatkan. Dokumentasi ini disimpan berupa arsip tertulis, video, gambar atau bahan lainnya yang mendukung tujuan penelitian.<sup>56</sup>

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data mencakup beberapa faktor dalam sumber penelitian, yakni: lokasi/latar penelitian, orang-orang yang terlibat dalam penelitian serta segala sesuatu yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang didapat berupa:

1. Dokumentasi lapangan penelitian, data dapat berupa (Sejarah, profil, SDM dll)
2. Dokumentasi wawancara
3. Dokumentasi observasi

### E. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini meliputi 3 langkah-langkah yaitu:

---

<sup>56</sup> Mahyuni, *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris*, (Bandung: Lubuk Agung, 2007), 329.

a. Kondensasi data

Kondensasi data pada tahap analisis merupakan proses memfokuskan dan menyederhanakan data pada kumpulan data selama proses penelitian dengan makna yang sederhana mengkondensasi data yang berarti memilih dan memilah data yang dibutuhkan untuk penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

1. Memfokuskan, berarti peneliti memilih data yang akan difokuskan pada penelitian. Seperti halnya mengamati suatu fenomena yang mendalam yang diambil dan dijadikan data sebagai fokus penelitian.
2. Menyederhanakan, berarti peneliti mengambil data yang benar-benar dibutuhkan untuk penelitian dan membuang data yang tidak berguna untuk penelitian. Seperti halnya hasil wawancara dari beberapa sumber yang salah satunya berbeda maka yang ditarik untuk dijadikan data yang saling berkaitan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengolahan data yang dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencari arti dari penelitiannya yang telah disusun sehingga menjadi kesimpulan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah bentuk dari isi kegiatan yang diteliti dari data yang diperoleh melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka jawaban dari fokus penelitian/ rumusan masalah dalam penelitian ini yang dijadikan penarikan kesimpulan.<sup>57</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan standar kebenaran suatu data penelitian. Keabsahan data menjadi suatu langkah dalam menghindari kesalahan dalam perolehan data penelitian yang harus valid agar tidak terjadi kesalahan dalam hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dinyatakan valid ketika tidak adanya perbedaan antara laporan penelitian terhadap apa yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian.<sup>58</sup> Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan strategi dalam pengujian keabsahan data sebagai berikut:

<sup>57</sup> Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2019), 100–101.

<sup>58</sup> Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 92–93.

#### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan melihat sesuatu dengan realita dari berbagai sudut pandang atau perspektif, atau dari berbagai segi sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi untuk memperoleh keabsahan data, yaitu:

1.) Triangulasi sumber, Peneliti memperoleh keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Sehingga hasil dari wawancara tersebut akan menampilkan keabsahan data apabila hasil data dari responden tersebut berkaitan.

#### 2.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, peneliti memperoleh keabsahan data melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dari tahap penelitian yang dapat membuktikan keabsahan data.<sup>59</sup>

#### b. Member Check

Member check merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengonfirmasi hasil data dari penelitian yang didapatkan kepada keseluruhan informan untuk memastikan data penelitian yang diperoleh itu benar.

---

<sup>59</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2007), 71.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan hal yang terjadi saat melaksanakan penelitian, hal ini sangat diperlukan untuk terlaksananya sebuah penelitian. Oleh karena itu perlu adanya konsep yang baik dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu:

### a. Tahap pra- penelitian

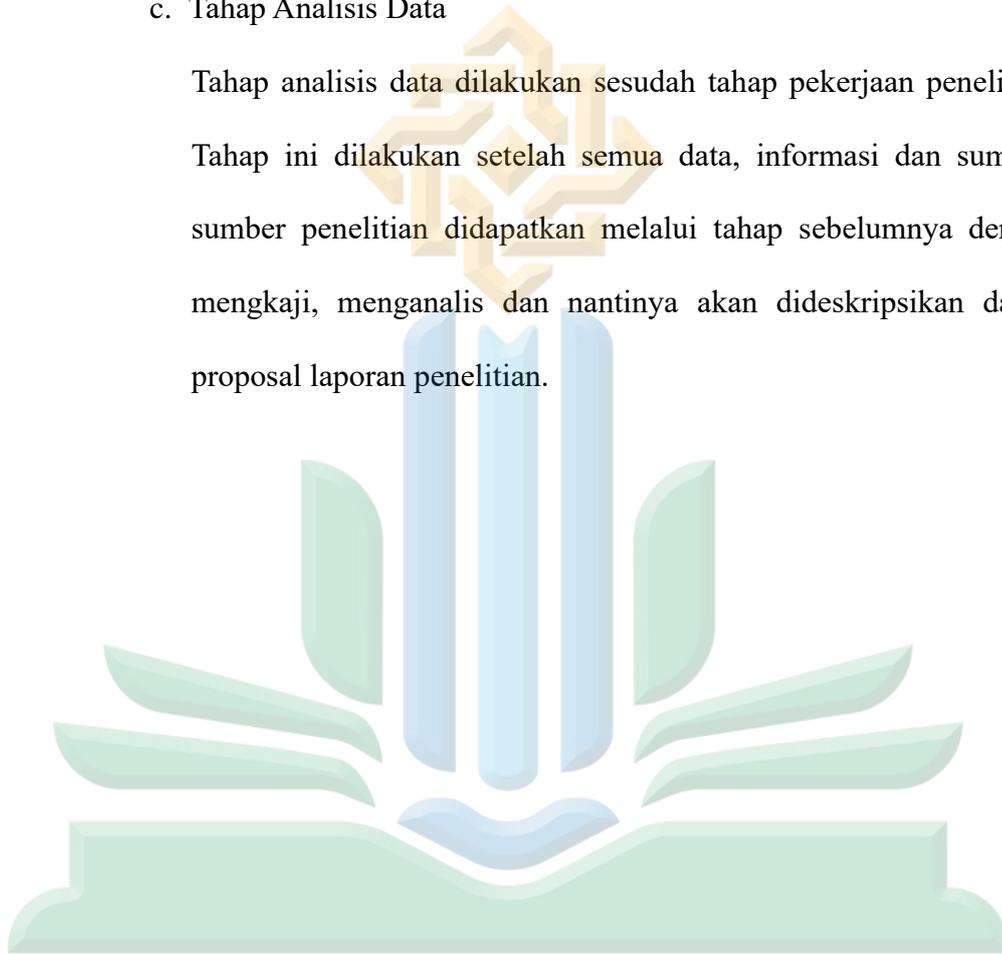
Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan konteks penelitian, seperti pemilihan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian yang akan diteliti, mempersiapkan surat izin penelitian dan mencari informan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti juga mempersiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan ketika penelitian, yaitu mengurus surat perizinan dari Universitas untuk diserahkan ke lembaga yang akan diteliti, mempelajari etika saat melakukan penelitian dan juga menyiapkan segala perlengkapan yang nantinya digunakan dalam penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri sebaik mungkin, memasuki lokasi penelitian dengan berperan sebagai seorang peneliti yang bertugas menggali data, informasi, serta sumber-sumber yang terpercaya dalam pengambilan data pendukung penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan sesudah tahap pekerjaan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data, informasi dan sumber-sumber penelitian didapatkan melalui tahap sebelumnya dengan mengkaji, menganalisis dan nantinya akan dideskripsikan dalam proposal laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

SMA Negeri Balung berdiri pada tahun 1997 dengan tujuan utama untuk memperluas akses pendidikan menengah di daerah rural, khususnya di Jember, Jawa Timur. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap peningkatan kebutuhan Pendidikan menengah di Kawasan balung, Dimana pada saat itu jumlah sekolah menengah atas yang tersedia masih terbatas. Pada tahun-tahun awal, SMA Negeri Balung hanya memiliki beberapa ruang kelas dan fasilitas yang terbatas, namun seiring dengan berjalannya waktu, sekolah terus mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan sarana dan

prasarana terus bertambah karena jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya, seperti penambahan ruang kelas pada tahun 2004/2005,

Laboratorium computer (21 unit) pada tahun 2005/2006 dengan bantuan dari pemerintah pusat untuk mendukung Pelajaran teknologi informasi, serta pada tahun 2007/2008 pihak sekolah membangun laboratorium multimedia dengan fasilitas yang lengkap, hasil dari swadaya dan dukungan komite sekolah.

SMA Negeri Balung menunjukkan kinerja akademik yang luar biasa, dengan Tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang mencapai 100% selama beberapa tahun berturut turut. Data ini menunjukkan efektifitas strategi pembelajaran dan manajemen akademik yang di terapkan oleh pihak sekolah.

Selain capaian akademik, sekolah juga aktif dalam pengembangan bakat siswa di bidang seni dan ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih dalam kompetisi teater dan seni tingkat provinsi dan nasional menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi non-akademik. Kajian ini penting untuk mengevaluasi peran ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

NPSN : 20523835

Alamat : Jl.PB Sudirman No.126

Desa : Balung Lor

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Email Sekolah : [info@sman1balung.sch.id](mailto:info@sman1balung.sch.id)

Waktu Aktif : Pagi (07.00 s.d 15.30) WIB

Keadaan Gedung : Permanen

Status Gedung : Pemerintah Daerah

Tahun Didirikan : 1998

Tahun Oprasional : 1998

Luas Tanah : 13.323 m<sup>2</sup>

Jumlah Siswa : 1.205

Nama Kepala Sekolah : Yuswita Sari, S.Pd., M.P

NIP : 197502091999032007

### 3. Visi Misi

#### a. Visi

Terwujudnya insan yang bertakwa, berbudi luhur, berwawasan luas, dan berdaya saing global

#### b. Misi

- 1.) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.) Menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- 3.) Menumbuhkan karakter profile pelajar pancasila
- 4.) Mengembangkan bakat dan minat siswa baik akademik maupun non akademik
- 5.) Mengembangkan bakat dan minat siswa dengan mengikutsertakan dalam berbagai kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 6.) Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS
- 7.) Meningkatkan penguasaan enam literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi finansial)
- 8.) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional

- 9.) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna, tepat jumlah, dan memenuhi standar nasional pendidikan
- 10.) Mewujudkan lingkungan sekolah dengan konsep (BARIISAN (Bersih, Asri, Ramah, Inklusi, Indah, Sehat, Aman, Nyaman)

#### 4. Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti, jumlah pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung sebanyak 75 pendidik serta tenaga kependidikan. Sebagaimana yang terlampir pada lampiran 4.

#### 5. Data Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti, jumlah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Balung terdapat 1.205 peserta didik secara keseluruhan. Dengan detail terdapat 390 siswa kelas X, 426 siswa Kelas XI, dan 389 siswa kelas XII. Sebagaimana yang terlampir pada lampiran 5.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan oleh 3 fokus penelitian yaitu: pertama, bagaimana perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung. Kedua, bagaimana penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung. Dan yang ketiga, bagaimana penerapan media aplikasi

hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung.

### 1. **Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

Dalam perencanaan ini merupakan langkah awal dari penerapan media aplikasi hitung waris. Dalam perencanaan ini memuat beberapa tahap yang diperoleh peneliti melalui 3 teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, meliputi:

#### 1. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa

Tahap pertama perencanan adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini merupakan salah satu proses penting dalam perencanaan penerapan aplikasi hitung waris karena memiliki tujuan untuk memahami gaya belajar siswa, juga untuk memperhatikan kebutuhan belajar siswa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru PAI dan BP Bapak Bahudin,

S.Ag., menyatakan bahwa:

“Yang pertama, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa untuk menentukan apakah layak aplikasi ini diterapkan. Aplikasi hitung waris menurut pandangan saya layak diterapkan karena alasan memenuhi kebutuhan siswa pada pembelajaran konsep *mawaris*. Ada cerita dari kelas sebelumnya yang saya ajarkan menggunakan metode manual

saja, membuat pembelajaran kurang memuaskan menurut padangan saya. Dalam prosentasenya mungkin hanya 5% dari keseluruhan siswa saja yang berhasil memahami konsep *mawaris*, oleh karena itu identifikasi kebutuhan belajar siswa ini diperlukan guna untuk mengetahui media atau metode seperti apa yang cocok untuk permasalahan ini.”<sup>60</sup>

Menurut pernyataan informan bahwasannya mengidentifikasi kebutuhan belajar sangat diperlukan untuk menentukan kelayakan penerapan aplikasi hitung waris agar mencapai pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga dapat menentukan gaya belajar siswa yang sesuai dengan pembahasan materi konsep *mawaris* ini yang terbilang sulit sehingga dibutuhkan gaya belajar yang lebih efektif diterapkan.

Hasil wawancara yang berkaitan dengan pembahasan ini dinyatakan oleh Waka Kurikulum SMAN Balung Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd. bahwa:

“Penerapan media, metode, strategi bahkan cara mengajar yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dalam belajar. Dalam penerapan ini harus memenuhi ranah kebutuhan siswa yaitu, kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial”<sup>61</sup>

Dalam hasil wawancara ini, pendapat tersebut mendukung adanya perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris dengan syarat mengidentifikasi kebutuhan siswa yang mencakup beberapa ranah kebutuhan siswa. Adapun ranah tersebut yaitu, kognitif, afektif,

<sup>60</sup> Bahudin, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 oktober 2024

<sup>61</sup> Teny Kurnia Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

psikomotorik dan ranah sosial. Ketika keempat ranah terpenuhi maka pembelajaran dapat efektif

Hasil wawancara yang selaras dengan pembahasan ini juga nyatakan oleh kepala sekolah SMAN Balung yakni Ibu Yuswita Sari S.Pd, MP., bahwa:

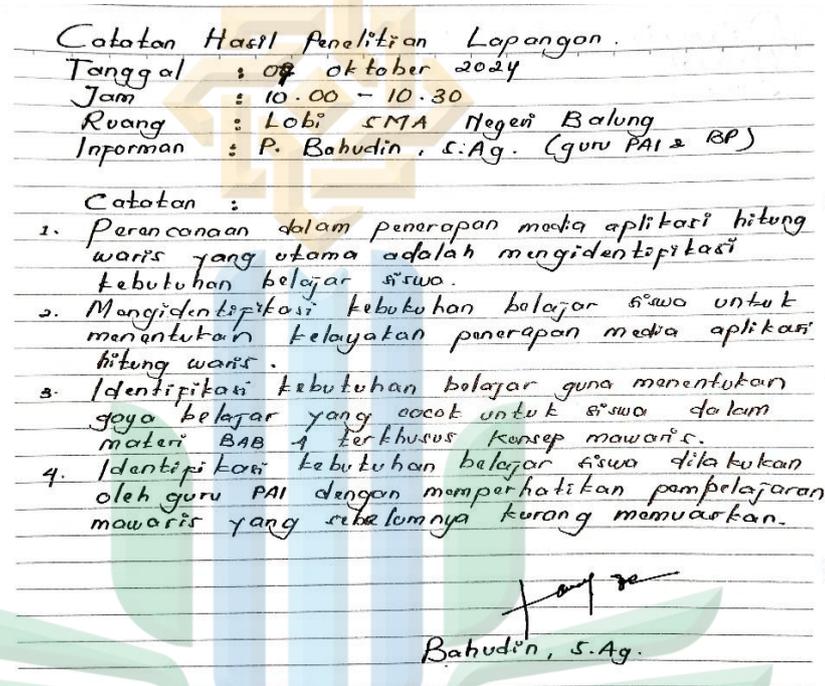
“Dalam menentukan suatu penerapan media maupun metode pembelajaran, Seorang guru hendaknya harus menganalisis kebutuhan belajar siswa, jika penerapan tersebut sekiranya membuat pembelajaran lebih baik dari sebelumnya maka pembelajaran layak diterapkan.”<sup>62</sup>

Kesimpulannya, dalam perencanaan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam konsep *mawaris* ini perlu memerlukan beberapa tahap perencanaan, salah satunya adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar pada siswa. Tujuannya agar dapat terciptanya pembelajaran yang saling menguntungkan guru dan siswa. Pemenuhan kebutuhan belajar mencakup 4 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor dan sosial. Ketika semua ranah kebutuhan siswa terpenuhi maka pembelajaran akan sesuai yang kita harapkan. Dalam perencanaan ini mengidentifikasi kebutuhan siswa juga dapat mengukur apakah penerapan media aplikasi hitung waris ini dapat diterapkan dengan harapan dapat membantu kesulitan

---

<sup>62</sup> Yuswita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember 4 Februari 2025

dalam pemecahan masalah konsep mawaris.



Gambar 4.1.1

### Dokumentasi Catatan Lapangan dalam Perencanaan Terkait Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar siswa<sup>63</sup>

#### 2. Penyusunan Modul Ajar

Tahap kedua dalam perencanaan ini adalah penyusunan modul ajar. Dalam kurikulum merdeka, modul ajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, Bapak/Ibu guru harus dapat merancang dan mengembangkan modul ajar dengan baik.

Dalam perencanaan ini, tahap selanjutnya adalah penyusunan modul ajar. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian bahwasannya

<sup>63</sup> SMAN Balung, "Dokumentasi Catatan Lapangan dalam Perencanaan Terkait Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa", 07 Oktober 2024

penyusunan modul ajar merupakan tahap awal dari perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara peneliti kepada 3 informan yang terkait.

Bapak Bahudin, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menyatakan bahwa:

“Selanjutnya, dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan aplikasi hitung waris yaitu menyusun modul ajar. Karena setiap guru di SMAN Balung dituntut untuk menyusun modul ajar sebagai pedoman akan terlaksananya pembelajaran. Dalam modul ajar terdapat alur penerapan media aplikasi hitung waris.”<sup>64</sup>

Disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa setiap pendidik melakukan penyusunan modul ajar sebagai bentuk perencanaan dalam sebuah pembelajaran. Dalam modul ajar terdapat alur pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan saat proses pembelajaran. Alur pembelajaran tersebut mencakup, model, strategi bahkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang mendukung, dikemukakan oleh waka kurikulum SMAN Balung Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd. menyatakan bahwa: “Dalam sebuah perencanaan penerapan pembelajaran salah satu yang terpenting guru menyusun modul ajar. Setiap guru di SMAN Balung ditekankan untuk merancang modul ajar sebagai pedoman untuk mengajar. Diharapkan pembelajaran lebih terstruktur.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Bahudin, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 oktober 2024

<sup>65</sup> Teny Kurnia Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

Hasil wawancara tersebut juga merupakan penekanan bagi setiap pendidik bahwa penyusunan modul ajar diperlukan ketika sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pendapat ini menilai bahwa dengan modul ajar, pembelajaran yang dirancang menjadi terstruktur.

Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN Balung yakni Ibu Yuswita Sari S.Pd, MP., menyatakan Bahwa:

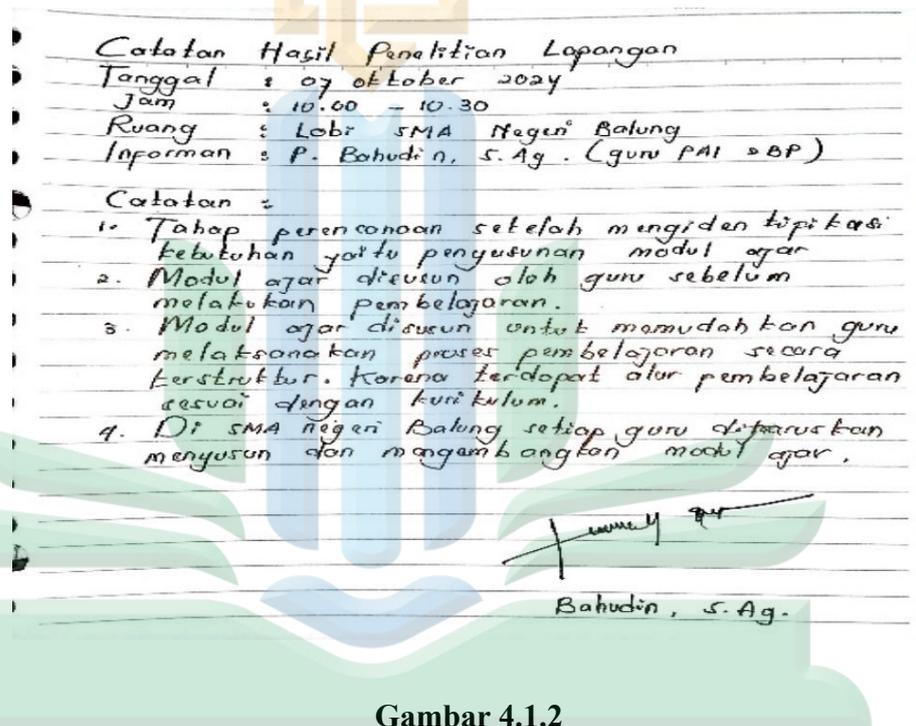
“Dalam perencanaan pembelajaran dipastikan adanya penyusunan modul ajar. Saya menekankan kepada tenaga pendidik untuk menyusun modul ajar. Agar apa? Pelaksanaan pembelajaran berpedoman dan tertata dengan baik. Penyusunan modul ajar juga termasuk struktur penting dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia dan harus ditaati oleh seluruh pendidik di Indonesia maupun di SMAN Balung.”<sup>66</sup>

Disimpulkan bahwa perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris tahap pertama adalah penyusunan modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang harus dirancang dan dikembangkan oleh setiap guru sebelum terlaksananya pembelajaran. Modul ajar merupakan pedoman untuk kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah guru untuk merealisasikan pembelajaran dengan mudah dan terstruktur alurnya. Di SMAN Balung setiap guru ditekankan untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar. Hal ini sesuai dengan tahap perencanaan penerapan media aplikasi hitung

---

<sup>66</sup> Yuswita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMAN Balung yang menjadikan penyusunan modul ajar sebagai tahap awal perencanaan.



Gambar 4.1.2

### Dokumentasi Catatan Lapangan dalam Perencanaan Terkait Penyusunan Modul Ajar<sup>67</sup>

#### 3. Melakukan Uji Coba Aplikasi

Langkah akhir dalam perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris ini adalah melakukan uji coba aplikasi hitung waris. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi hitung waris. Sesuai dengan pernyataan pak Bahudin, S.Ag., beliau menyatakan bahwa : “Uji coba aplikasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dalam penggunaanya.”

<sup>67</sup> SMAN Balung, “Dokumentasi Catatan Lapangan dalam Perencanaan Terkait Penyusunan Modul Ajar”, 07 Oktober 2024

Ditafsirkan bahwa uji coba aplikasi ini berguna untuk menemukan keefektifan siswa dalam penggunaan aplikasi hitung waris dengan harapan aplikasi ini mampu mewujudkan pembelajaran dengan tujuan dan hasil yang memuaskan dengan cara tepat dan efisien.

Hasil wawancara dalam pembahasan yang serupa dinyatakan oleh waka kurikulum SMAN Balung Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd.bahwa:

“Sebelum penerapan media aplikasi setiap guru harus mempertimbangkan kelayakan aplikasi tersebut, dengan melakukan uji coba untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut dapat digunakan oleh siswa dari segi kebutuhan belajar, keefektifan penggunaannya dan manfaat yang optimal dalam pembelajaran siswa.”<sup>68</sup>

Dalam hasil wawancara tersebut, waka kurikulum menekankan bahwa sebelum adanya inovasi penerapan yang baru, seperti penerapan media aplikasi ditekankan kepada pendidik untuk menguji coba kelayakan. Sehingga dari uji coba tersebut dapat disimpulkan apakah aplikasi tersebut dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan, serta berguna untuk membantu belajar siswa.

Hasil wawancara yang selaras yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN Balung yakni Ibu Yuswita Sari S.Pd, MP., bahwa: “Uji coba aplikasi diperlukan guru dalam perencanaan

---

<sup>68</sup> Tenny Kurnia Sari, diwawancara oleh penulis, Jember 4 Februari 2025

penerapan media aplikasi dilakukan guna mempelajari bagaimana aplikasi tersebut diterapkan oleh guru kepada siswa.”<sup>69</sup>

Kesimpulannya uji coba aplikasi ini merupakan salah satu perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris yang harus direalisasikan guna untuk mempelajari, mengetahui keefektifan penggunaan, menguji kelayakan aplikasi, menyelaraskan dengan kebutuhan siswa dan dapat mengukur kemanfaatan dalam pembelajaran saat penerapannya.



**Gambar 4.1.3**  
**Dokumentasi Aplikasi Hitung waris<sup>70</sup>**

<sup>69</sup> Yuswita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember 4 Februari 2025

<sup>70</sup> SMAN Balung, “Dokumentasi Aplikasi Hitung waris yang di uji coba”, 7 Oktober

## 2. Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, penerapan media aplikasi hitung waris ini diterapkan pada kelas XII di SMAN Balung sesuai dengan kebutuhan pembelajaran konsep *mawaris*. Penerapan aplikasi hitung waris dianggap efisien dan efektif untuk memecahkan masalah kesulitan siswa pada pembelajaran konsep *mawaris*. Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* kelas XII yaitu dimulai dengan persiapan awal, dilanjut dengan kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup.<sup>71</sup>

### a. Kegiatan Persiapan Awal

Untuk menyiapkan kegiatan belajar yang efektif, perlu adanya persiapan dalam sebuah pembelajaran. Persiapan inilah yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan belajar yang diinginkan. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa persiapan awal penerapan media aplikasi hitung waris, yaitu menjelaskan konsep *mawaris* yang di dalamnya berisi tata cara pembagian warisan, siapa saja yang berhak mendapatkan warisan dll. Dalam persiapan awal ini diharapkan siswa dapat memahami betapa pentingnya *mawaris* ketika pembagiann warisan dilakukan secara adil. Serta, pada persiapan awal ini guru mengajarkan

---

<sup>71</sup> Observasi di SMAN Balung, 8 Oktober 2024

caea pengoperasian aplikasi hitung waris yang selanjutnya akan membantu mempermudah siswa dalam perhitungan warisan.

Bapak Bahudin, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI dan BP, beliau menjelaskan bahwa:

‘Tahap awal kegiatan penerapan media aplikasi hitung waris saya memberikan penjelasan hukum betapa pentingnya konsep perhitungan warisan ini untuk kehidupan, karena ketika kita salah menghitungnya, pembagian warisan itu tidak adil. Walaupun perhitungannya terbilang sulit. Setelahnya saya mengajarkan cara pengoperasian aplikasi hitung waris ini dengan praktek bersama-sama.’<sup>72</sup>

Penyataan disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan awal ini menekankan bahwa pembagian warisan ini merupakan konsep yang sangat penting dipelajari karena membutuhkan perhitungan yang benar agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan sehingga membuat pembagiannya tidak adil. Hal ini sejalan dengan hukum kewarisan Islam

yang menyatakan bahwa hukum kewarisan ini bersifat aplikatif, karena pengamalannya bersifat wajib, sedangkan untuk mempelajarinya

bersifat kolektif atau fardlu kifayah. Setelahnya pendidik menjelaskan langkah pengoperasian media aplikasi hitung waris.

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan pengakuan dari beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran konsep *mawaris* dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Pernyataan dari siswa kelas XII.6 yang bernama Darin Prihatini bahwa: “Pada awal pembelajaran

---

<sup>72</sup> Bahudin, diwawancarai penulis, Jember, 8 Oktober 2024

ini, guru menerangkan tentang hukum dan pentingnya konsep *mawaris* untuk dipelajari, kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah penggunaan aplikasi.”<sup>73</sup>

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kegiatan persiapan awal pembelajaran guru menjelaskan tentang lingkup materi dalam konsep *mawaris*. Dalam persiapan awal pembelajaran juga dijelaskan mengenai langkah-langkah pengopersaian aplikasi hitung waris kepada siswa.

Hasil wawancara yang serupa juga dikemukakan oleh siswa Kelas XII.5 yang bernama Dea Angelina, yaitu:

”Pada awal pembelajaran, pak guru menerangkan tentang konsep *mawaris* dan juga menekankan kepada kami pentingnya mempelajari pembagian warisan agar tidak terjadi kesalahan dalam bagiannya. Dalam kegiatan awal pembelajaran juga diterangkan kepada kami aplikasi dan langkah-langkahnya untuk membantu kami menyelesaikan soal-soal pembagian warisan.”<sup>74</sup>

Kesimpulannya kegiatan awal persiapan ini merupakan kegiatan yang berisi pengenalan tentang konsep *mawaris* kepada siswa. Dalam hal ini konsep *mawaris* merupakan pembelajaran yang harus siswa kuasai sebagai bentuk pengamalan keagamaan dalam kehidupan. Konsep *mawaris* ini penting agar setiap muslim mengetahui pembagian warisan secara adil dan tepat kepada ahli waris yang ditinngalkan.

<sup>73</sup> Darin Prihatini, diwawacara oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

<sup>74</sup> Dea Angelina, diwawacara oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025



**Gambar 4.2.1**  
**Dokumentasi Kegiatan Persiapan Awal<sup>75</sup>**

Dalam kegiatan awal persiapan juga memuat pengenalan aplikasi yang nantinya digunakan siswa sebagai media yang membantu pemecahan persoalan konsep *mawaris*. Dalam hal ini guru menyampaikan langkah-langkah pengoperasian aplikasi hitung waris.

Sesuai hasil observasi peneliti, adapun langkah-langkah pengoperasian aplikasi hitung waris sebagai berikut:

1. Unduh aplikasi hitung waris pada *google playstore*
2. Buka aplikasi. Kemudian klik hitung, untuk memulai perhitungan warisan.
3. Pilih salah satu *muwaris* (yang meninggalkan harwa warisan), kemudian klik lanjut

<sup>75</sup> SMAN Balung, “Dokumentasi Kegiatan Persiapan Awal”, Jember 8 Oktober 2024

4. Ketik pada kolom *tirkah*, berapa jumlah harta warisan yang ditinggalkan, beserta hutang, wasiat dan biaya pengurusan jenazah. Setelah itu klik lanjut
5. Pilih keluarga yang ditinggalkan muwaris, klik lanjut
6. Pada halaman selanjutnya menjelaskan siapa yang di *hijab* (dihalangi) mendapatkan warisan secara lebih jelas. Kemudian klik lanjut
7. Pada halaman ini berisi keterangan, kemudian klik hitung jika dirasa data yang dimasukkan benar untuk mendapatkan hasil perhitungan warisan.
8. Pada halaman ini menampilkan hasil perhitungan warisan yang jelas beserta bagian-bagian yang didapatkan ahli waris dan juga istilah-istilah *mawaris*.<sup>76</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Pada hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan inti ini berisikan pengoperasian aplikasi secara individu oleh siswa. Pengoperasian aplikasi hitung waris dilakukan dengan menjawab contoh soal pada buku LKS. Pada kegiatan inti ini pendidik juga menjelaskan perhitungan konsep *mawaris* secara manual. Agar siswa bisa membandingkan hasil perhitungan manual dan hasil aplikasi.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Observasi di SMAN Balung, 8 Oktober 2024

<sup>77</sup> Observasi di SMAN Balung, 8 Oktober 2024

Hasil observasi juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Bahudin, S.Ag., beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan inti berisi penerapan aplikasi hitung waris, dengan pengoperasian aplikasi juga saya ajarkan hitung manual. Siswa dalam hitung manual hanya tinggal membandingkan hasil perhitungannya dalam aplikasi. Yang nantinya mereka saya beri latihan soal dengan menjawab secara perhitungan manual tapi mengerjakannya menggunakan aplikasi. Menurut saya mereka tidak akan kesulitan karena hanya tinggal memasukkan angka-angkanya saja yang sudah terpampang dalam aplikasi”<sup>78</sup>

Disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, pada kegiatan inti, pendidik menerapkan aplikasi hitung waris. Penerapannya seperti dalam langkah-langkah pengoperasian aplikasi yang sudah dibahas pada kegiatan awal persiapan pembelajaran. Akan tetapi pendidik tidak hanya mengacu pada penerapan aplikasi saja, beliau juga mengajarkan pembagian warisan dengan menghitung secara manual. Penerapannya berupa pemberian latihan soal yang dikerjakan bersama-sama dilanjutkan dengan individu. Pengerjaannya dengan menggunakan aplikasi hitung waris, kemudian disusul dengan pengerjaan pembagian warisan dengan hitung manual. Tetapi dalam hitung manual inilah, siswa tidak mengalami kesulitan dikarenakan siswa dalam pengerjaannya tidak menghitung, hanya memasukkan angka-angka dalam rumus manual yang sudah ada di dalam aplikasi.

---

<sup>78</sup> Bahudin, diwawancara oleh penulis, Jember 8 Oktober 2024

Hasil wawancara kepada siswa kelas XII.5 yang menguatkan pembahasan pada kegiatan inti, bernama Dea Angelina, menyatakan bahwa:

"Pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan latihan soal secara bersama-sama diawal setelahnya kita mencoba mengerjakan individu menggunakan aplikasi Hitung waris, jawaban soal bersama tersebut ditulis menggunakan cara Hitung manual. Tetapi dengan bantuan aplikasi kami tidak perlu menghitung hanya tinggal memasukkan angka-angka saja"<sup>79</sup>

Dalam hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti penerapan aplikasi hitung waris yang dilakukan pendidik pada kelas XII, pendidik merepakan aplikasi hitung waris dengan menjawab latihan soal konsep *mawaris* secara bersama-sama dan individu dengan siswa dengan media aplikasi yang membantu perhitungannya. Pendidik dalam penerapan aplikasi hitung waris ini mengajarkan kepada siswa dengan menjawab sesuai rumus hitung manual, hanya saja mereka dipermudah dengan tidak menghitung karena aplikasi tersebut sudah secara otomatis memunculkan jawaban. Kesimpulannya siswa hanya memasukkan angka-angka yang tercantum dalam aplikasi sehingga siswa tidak menghitung secara manual.

Hasil wawancara serupa kepada siswa kelas XII.7 bernama Nabila Agustin, juga mengemukakan pernyataan yang selaras dengan informan sebelumnya. Nabila menyatakan bahwa:

"Pembelajaran *mawaris* khususnya pada materi perhitungannya. Pertama kami mengerjakan soal secara bersama-sama, sebelum

---

<sup>79</sup> Dea Angelia, diwawancara oleh penulis, Jember 6 Februari 2025

diberikan tugas individu. Soal tersebut sebagai latihan agar kita dapat menghitung warisan menggunakan aplikasi Hitung waris. Tetapi cara mengerjakannya dijawab dengan rumus perhitungan manual. Tetapi kami tidak menghitung karena aplikasi tersebut yang menghitungnya.”<sup>80</sup>

Hasil wawancara ini juga dikuatkan oleh Darin Prihatitini yang menyatakan bahwa:

“Pertama kami diajarkan mengerjakan hitung warisan dengan mengisi soal di LKS secara bersama-sama ditulis dipapan tulis agar kami memperhatikan, kedua kami disuruh mencoba dengan individu pengerjaannya. Pembelajaran lebih mudah dipahami dengan penerapan aplikasi yang dijelaskan pak bahudin dengan menjawab latihan soal menggunakan aplikasi hitung waris, walaupun kami menjawabnya dengan rumus hitung manual, tetapi kami hanya tinggal memasukkan angka yang hasilnya sudah ditampilkan aplikasi.”<sup>81</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan media aplikasi hitng waris pada kegiatan inti ini dapat mengembangkan inovasi belajar pada siswa dengan penarapan aplikasi yang dapat membantunya mengerjakan konsep *mawaris* dengan mudah dan efisien. Hal tersebut dapat diyakini dengan beberapa hasil wawancara dari siswa. Dalam pernyataannya, dalam kegiatan ini siswa dapat menjawab latihan soal secara bersama-sama menggunakan aplikasi yang menampilkan hasil perhitungan *mawaris* secara maksimal. Siswa hanya memasukkan angka-angka yang ia tulis menggunakan cara manual tanpa perlu menghitungnya.

<sup>80</sup> Nabila Agustin, diwawancara oleh penulis, Jember 6 Februari 2025

<sup>81</sup> Darin Prihatitini, diwawancara oleh penulis, Jember 6 Februari 2025



**Gambar 4.2.2**  
**Dokumentasi kegiatan inti<sup>82</sup>**

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi ditemukan bahwa pada kegiatan penutup berisikan kesimpulan dalam pembelajaran dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Pada kegiatan penutup inilah pendidik memberikan kesimpulan akhir dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Motivasi juga diberikan pendidik terkait pembelajaran ini, bahwa pembelajaran ini tak hanya sekedar untuk dipelajari dan dipahami saja, tetapi juga untuk diterapkan ketika kita diberi kesempatan dalam pemecahan hal yang sama. Motivasi diberikan kepada siswa agar terus semangat belajar dan mencari tau apa yang sebelumnya kita belum tahu. Selalu mengajarkan inovasi bahwa pembelajaran tidak hanya didapat dari membaca buku dan

<sup>82</sup> SMAN Balung, "Dokumentasi Kegiatan inti", 8 Oktober 2024

mendengarkan guru saja, tetapi dengan memanfaatkan sesuatu yang terdapat pada sekitar kita seperti pada penerapan media aplikasi hitung waris, bukti bahwa pembelajaran didapat melalui aplikasi dengan memanfaatkan *handphone*.

Hasil wawancara peneliti kepada bapak Bahudin, S.Ag., selaku guru PAI & BP beliau menyatakan bahwa:

“Pada akhir pembelajaran penerapan aplikasi saya memberikan kesimpulan serta motivasi untuk pembelajaran ini. Saya juga menanyakan kepada siswa di kelas tentang bagaimana pandangan siswa mengenai pembelajaran konsep *mawaris* dengan penerapan media aplikasi hitung waris.”<sup>83</sup>

Hal tersebut juga memunculkan antusias siswa dalam pembelajaran ini. Tak hanya itu, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, komentar siswa mengenai pembelajaran dengan penerapan media aplikasi ini dirasa menyenangkan. Pernyataan ini dibuktikan

dengan pernyataan siswa dalam wawancara oleh peneliti kepada siswa kelas XII.7 bernama Nabila Agustin, yitu:

“Dalam akhir pembelajaran bapak bahudin menyimpulkan mengenai pembelajaran yang dilakukan hari ini, dan memberikan kami kesempatan untuk berkomentar tentang pembelajaran dengan media aplikasi. Pendapat dari sebagian besar teman-teman di kelas bahwasannya pembelajaran menggunakan aplikasi lebih mempermudah kami dalam penyelesaian pembagian warisan dari pada dengan cara manual.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Bahudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Oktober 2024

<sup>84</sup> Nabila Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

Hasil wawancara yang selaras dikemukakan oleh salah satu siswa XII.6 bernama Darin Prihatini, yaitu:

“Kami diberikan kesimpulan dan motivasi selesai pembelajaran menggunakan aplikasi. Kami juga diberikan kesempatan berkomentar. Saya sendiri menganggap pembelajaran menggunakan media aplikasi hitung waris sangat menyenangkan dan sangat membantu saya dalam menyelesaikan soal-soal *mawaris* dari pada langsung menggunakan hitung manual.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara tersebut dikemukakan oleh salah satu siswa kelas XII.5 yang bernama Dea Angelia, yaitu:

”Sebelum ditutupnya pembelajaran ini, bapak bahudin memberikan motivasi untuk kami di kelas serta kesimpulan pembelajaran ini. Setelahnya meminta komentar siswa tentang pembelajaran menggunakan aplikasi hitung waris. Komentar saya sendiri, Bahwa penerapan media aplikasi hitung waris membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal *mawaris* daripada menghitung secara langsung seperti rumus di buku LKS. Saya juga merasa senang akhirnya pembelajaran ini tidak hanya mendengarkan, menulis, dan mengerjakan saja. Tetapi memanfaatkan HP sebagai alat belajar agar tidak bosan.”<sup>86</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* kelas XII pada kegiatan penutup, pendidik memberikan motivasi dan kesimpulan dalam pembelajaran yang dilakukan, serta memberikan siswa kesempatan berkomentar. Temuan yang didapat bahwa pengakuan siswa menunjukkan ketertarikan belajar dengan penerapan media aplikasi hitung waris dari pada hanya dengan mengandalkan hitung

<sup>85</sup> Darin Prihatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

<sup>86</sup> Dea Angelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

manual. Hal tersebut menunjukkan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi efektif dan efisien.



**Gambar 4.2.3**  
**Dokumentasi kegiatan penutup<sup>87</sup>**

### 3. **Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

Dalam evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam konsep *mawaris* merupakan tahap akhir yang dilakukan. Pada tahap ini pendidik dapat melihat perkembangan belajar siswa dalam menyelesaikan masalah. Adapun beberapa tahap dalam evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris yaitu:

<sup>87</sup> SMAN Balung, “Dokumentasi Kegiatan Penutup”, 8 Oktober 2024

a. Observasi kelas pembelajaran

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara mendalam pada objek tertentu. Pada evaluasi ini tahap observasi sangat diperlukan untuk menemukan fenomena yang terjadi saat pembelajaran dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Observasi dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara mengenai tahap ini dikemukakan oleh Ibu kepala sekolah SMAN Balung yakni Ibu Yuswita Sari S.Pd, MP., bahwa:

“Dalam evaluasi guru tidak hanya melakukan penilaian untuk mengetahui bahwa pembelajaran berhasil atau tidaknya dilakukan, tetapi seberapa jauh mereka dapat memahami dan menciptakan kondisi kelas yang efektif, tentulah hal ini dilakukan sembari kegiatan proses pembelajaran yaitu melakukan observasi di kelas.”<sup>88</sup>

Pendapat selaras juga dikemukakan oleh Ibu Waka Kurikulum SMAN Balung yaitu Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd., beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi memerlukan beberapa tahap, jadi pendidik tidak hanya langsung merumuskan bahwa penilaian yang membuat pembelajaran berhasil, akan tetapi pengamatan saat pembelajaran juga merupakan inti untuk merumuskan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan”<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat informan menekankan adanya observasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sembari proses belajar mengajar. Dalam evaluasi tahap observasi

<sup>88</sup> Yuswita Sari, diwawancarai penulis, Jember, 4 Februari 2025

<sup>89</sup> Teny Kurnia Sari, diwawancarai penulis, Jember, 4 Februari 2025

inilah juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Seorang pendidik dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi pada lapangan, yang kemudian dari tahap ini dirumuskan apakah pembelajaran tersebut sesuai seperti tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Bahudin, S.Ag., selaku guru PAI dan BP kelas XII menjadi penguatan bahwa observasi dilakukan sebagai tahap evaluasi. yaitu:

“Observasi saya lakukan sebagai bahan evaluasi, yaitu dengan memperhatikan dan mengamati keseluruhan objek yang ada di kelas. Dalam evaluasi ini saya mendapati bahwa pembelajaran yang efektif telah diciptakan pada pembelajaran ini. Buktinya mereka saat pembelajaran tidak gaduh, bahkan alasan-alasan yang biasa mereka lakukan seperti pamit ke kamar mandi, tidur di kelas dan tidak memperhatikan guru menerangkan berganti dengan rasa antusias belajar mereka”<sup>90</sup>

Hasil observasi oleh peneliti menyimpulkan bahwa observasi pembelajaran di kelas ini dilakukan sebagai tahap evaluasi. Pendidik dapat mengamati keseluruhan objek dalam proses belajar mengajar untuk menentukan apakah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMAN Balung, evaluasi tahap observasi ini memunculkan temuan pembelajaran ini membawa dampak efektif dan antusias siswa.<sup>91</sup> Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Bahudin selaku

---

<sup>90</sup> Bahudin, diwawancarai penulis, Jember, 4 Februari 2025

<sup>91</sup> Observasi di SMAN Balung, 08 Oktober 2024

guru PAI & BP yang melakukan observasi saat proses pembelajaran serta observasi yang peneliti lakukan di kelas menunjukkan bahwa kelas efektif. Adapun bukti validitas antusias siswa juga dijelaskan dari hasil wawancara 3 informan yakni siswa kelas XII, yang dalam hasil wawancaranya mereka merasa antusias mengikuti pembelajaran dengan penerapan media aplikasi hitung waris.



**Gambar 4.3.1**  
**Dokumentasi Observasi Oleh Guru di Kelas**<sup>92</sup>

#### b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif menjadi salah satu tahap evaluasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas, dijabarkan bahwa asesmen formatif ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Umumnya Asesmen formatif diberikan kepada siswa berupa soal uraian 5-10 soal pada setiap sub BAB materi. Asesmen

<sup>92</sup> SMAN Balung “Dokumentasi Observasi oleh guru di kelas”, 8 Oktober 2024

formatif pada kurikulum merdeka terealisasi dalam buku LKS maupun buku paket setiap semester. Pada kelas XII di SMAN Balung diberikan asesmen formatif setelah pembelajaran selesai dijelaskan oleh pendidik pada pembelajaran PAI dan BP dalam materi konsep *mawaris*. Pendidik memberikan asesmen formatif sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Pendidik memberikan 5 soal tentang konsep *mawaris* yang mereka jawab dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Penilaian ini bertujuan untuk memantau sebagaimana pemahaman siswa terkait pembelajaran konsep *mawaris* dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Penilaian formatif ini juga dapat menunjukkan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran ini sehingga pendidik dapat memberi dukungan belajar dengan metode yang tepat.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Bapak Bahudin S.Ag., menyatakan bahwa: "Asesmen formatif juga dilakukan sebagai evaluasi pembelajaran. Asesmen ini bertujuan memantau perkembangan belajar siswa pada penerapan media aplikasi hitung waris"<sup>94</sup>

Dalam pernyataan tersebut Asesmen formatif memiliki tujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa pada penerapan media aplikasi hitung waris. Asesmen formatif ini berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi konsep *mawaris* yang dikerjakan secara

---

<sup>93</sup> Observasi di SMAN Balung, 8 Oktober 2024

<sup>94</sup> Bahudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

individu. Nilai yang diperoleh oleh siswa nantinya akan mejadi salah satu evaluasi pembelajaran.

Dalam hasil wawancara peneliti kepada waka kurikulum SMAN Balung yaitu Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd., beliau menyatakan bahwa: “Dalam evaluasi, asesmen formatif dan sumatif diperlukan untuk setiap siswa sebagai tugas individu untuk mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran.”<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa asesmen formatif dibutuhkan setiap siswa untuk mengukur pemahamannya mengenai materi yang dibahas. Nilai yang didapat guna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Asesmen ini juga sebagai bentuk pengamatan guru kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas XII.6 yaitu Darin Prihatini, menyatakan:

“Penilaian berupa tugas individu diberikan pak bahudin setelah saya dan sekelas belajar menggunakan aplikasi. Tugas ini berupa 5 soal materi pembagian warisan yang disuruh menjawab secara manual tetapi menghitung dengan aplikasi yang sudah diajarkan.”<sup>96</sup>

Pendapat yang selaras dihasilkan dari wawancara kepada salah satu siswa kelas XII.5 bernama Dea Angelia, menyatakan bahwa: “Tugas diberikan pak bahudin 5 soal uraian yang isinya pertanyaan pembagian warisan, dengan ketentuan jawaban soal dijawab dengan

<sup>95</sup> Teny Kurnia Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

<sup>96</sup> Darin Prihatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

ditulis seperti hitung *mawaris* manual dengan mengerjakan memakai aplikasi yang telah kami pelajari”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif diberikan kepada siswa berupa 5 soal konsep *mawaris* yang dikerjakan secara individu. Pengerjaannya ditulis dengan cara hitung *mawaris* secara manual dengan perhitungannya menerapkan media aplikasi hitung waris. Hasil yang nantinya diperoleh siswa digunakan sebagai bentuk evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMAN Balung.

<input type="checkbox"/>	1. Seorang pria meninggal dunia meninggalkan tirkah sebesar 100.000.000 dan meninggalkan ahli waris seorang istri dua (2) orang anak laki-laki dan seorang ibu. hitunglah bagian masing-masing ahli waris.
<input type="checkbox"/>	2. Seorang wanita meninggal dunia meninggalkan seorang suami, seorang anak perempuan dan seorang ibu tirkah yang ditinggalkan sebanyak 250.000.000 riki.
<input type="checkbox"/>	3. Seorang pria meninggal dunia meninggalkan seorang istri, seorang anak laki-laki dan seorang saudara laki-laki selbu. Tirkah yg ditinggalkan 200.000.000.
<input type="checkbox"/>	4. Seorang pria meninggal dunia meninggalkan seorang istri dan 2 orang anak perempuan serta seorang ayah. Tirkah yg ditinggalkan 300.000.000.
<input type="checkbox"/>	5. Seorang wanita meninggal dunia meninggalkan seorang suami dan 3 anak perempuan. T = 150.000.000.
<input type="checkbox"/>	Jawab.
<input type="checkbox"/>	1. Tirkah = 100.000.000.
<input type="checkbox"/>	Aw = Ibu = $\frac{1}{6} \times 100.000.000 = 16.666.666,67$
<input type="checkbox"/>	Istri = $\frac{1}{8} \times 100.000.000 = 12.500.000,00$
<input type="checkbox"/>	2. 9.166.666,67
<input type="checkbox"/>	Sisa = 100.000.000 - 29.166.666,67
<input type="checkbox"/>	3. 70.833.333,33 = 25.416.666,67 / anak laki-laki
<input type="checkbox"/>	4.
<input type="checkbox"/>	5.
<input type="checkbox"/>	

<sup>97</sup> Dea Angelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Februari 2025

2. Tirkah = 250.000.000

Ibu =  $\frac{1}{6} \times 12 = 2 = \frac{2}{12}$

Suami =  $\frac{1}{4} \times 12 = 3 = \frac{3}{12}$

anak-P =  $\frac{1}{2} \times 12 = 6 = \frac{6}{12}$

Ibu =  $\frac{2}{11} \times 250.000.000 = 45.454.545,45$

Suami =  $\frac{3}{11} \times 250.000.000 = 68.181.818,18$

anak =  $\frac{6}{11} \times 250.000.000 = 136.363.636,36$

3. Tirkah = 200.000.000

Istri =  $\frac{1}{8} \times 200.000.000 = 25.000.000,00$

Anak =  $\frac{200.000.000}{2} = 175.000.000$

4. Tirkah = 300.000.000

Istri =  $\frac{1}{8} \times 24 = 3 = \frac{3}{24} \times 300.000.000 = 37.500.000$

Ayah =  $\frac{1}{6} \times 24 = 4 = \frac{4}{24} \times 300.000.000 = 50.000.000$

2 anak perempuan =  $\frac{2}{3} \times 24 = 16 = \frac{16}{24} \times 300.000.000 = 200.000.000$

Sisa =  $300.000.000 - (37.500.000 + 50.000.000 + 200.000.000)$

Jumlah = 12.500.000 → diserahkan ke Ayah.

Jadi jumlah warisan Ayah = 62.500.000

5. Tirkah = 150.000.000

Suami =  $\frac{1}{4} \times 12 = 3$

Anak P =  $\frac{2}{3} \times 12 = 8$

Suami =  $\frac{3}{11} \times 150.000.000 = 40.909.090,91$

anak P =  $\frac{8}{11} \times 150.000.000 = 109.090.909,09$

2 anak P =  $\frac{109.090.909,09}{3} = 36.363.636,36$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.3.2

Dokumentasi Asesmen Formatif yang di Bberikan Kepada Siswa<sup>98</sup>

c. Mencatat Kendala Teknis

Mencatat kendala teknis dalam penerapan media aplikasi hitung waris sebagai evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting

<sup>98</sup> SMAN Balung, "Dokumentasi Asesmen Formatif yang Diberikan Kepada Siswa", 08 Oktober 2024

dilakukan oleh pendidik. Karena pembelajaran menggunakan Aplikasi pada *handphone* memicu terjadinya kendala-kendala teknis. Terjadinya kendala-kendala tersebut memicu terjadinya pembelajaran yang tidak efektif bahkan menimbulkan kegaduhan.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas. Mencatat kendala teknis merupakan bagian dari evaluasi penerapan media aplikasi Hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam Konsep *mawaris*. Mencatat kendala teknis dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi. Seperti gangguan koneksi internet dan tidak memiliki kuota saat siswa mengunduh aplikasi hitung waris ini membuat waktu yang semestinya digunakan untuk belajar terbuang sia-sia karena kendala itu. Hal lain terjadi seperti kesulitan siswa saat mengoperasikan aplikasi Hitung waris atau juga ketinggalan saat guru menjelaskan sehingga tidak dapat memahami. Hal tersebut merupakan kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan aplikasi. Tujuan mencatat kendala teknis sendiri untuk memahami hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran dan berguna untuk mencari solusi atau rencana antisipasi pada pembelajaran kedepannya.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak bahudin S.Ag., selaku guru PAI dan BP yang menerapkan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran konsep *mawaris* kelas XII di SMAN Balung, menyatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Observasi di SMAN Balung, 8 Oktober 2024

"Mencatat kendala teknis sebagai evaluasi perlu dilakukan karena pembelajaran diciptakan tidak seperti biasanya. Tujuannya untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yang nantinya akan dicarikan solusi untuk pembelajaran kedepannya."<sup>100</sup>

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwa mencatat kendala teknis merupakan bagian dari evaluasi. Yang tujuannya untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran. Karena menurut Bapak Bahudin S.Ag., mencatat kendala teknis dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan karena pembelajaran ini tidak sama seperti pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran sebelumnya mungkin belum pernah menggunakan aplikasi dalam pembelajaran sehingga diperlukan mencatat segala kendala yang terjadi. Tujuannya untuk mencari solusi dari hambatan tersebut dan memperbaikinya pada pembelajaran yang akan datang.

Dalam hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Teny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd., beliau menyatakan bahwa::

"Penerapan media aplikasi dalam pembelajaran dengan mencatat kendala-kendala yang ada sebagai bentuk evaluasi. Jika terdapat banyak kendala baik terjadi oleh guru dan siswa maka lebih baik mengganti dengan pembelajaran yang berbeda untuk kedepannya."<sup>101</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa diperlukanya mencatat kendala teknis bagi pembelajaran menggunakan aplikasi. Karena

<sup>100</sup> Bahudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

<sup>101</sup> Teny Kurnia Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025

kendala tersebut tidak hanya datang dari diri seorang siswa atau guru, tetapi menggunakan alat seperti *handphone* yang digunakan untuk mengoperasikan aplikasi dengan berbagai ketentuan yang ada. Oleh karena itu, dengan mencatat kendala teknis dapat mengevaluasi pembelajaran. Apabila ditemukan banyak perubahan positif maka pembelajaran tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran kedepannya.

Hasil wawancara lain selaras dengan pembahasan ini kepada Kepala sekolah SMAN Balung yakni Ibu Yuswita Sari S.Pd, MP., menyatakan bahwa: “Dalam sebuah evaluasi, kendala teknis dalam sebuah pembelajaran harus dikenali oleh setiap guru ketika menerapkan sesuatu dalam pembelajaran, seperti penerapan media ini, guna dijadikan pelajaran untuk mendapatkan solusi sebuah kendala.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara ini mendukung adanya kendala teknis sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik.

Karena mengenali kendala teknis dalam sebuah pembelajaran sebagai bentuk antisipasi guru memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Maka sebagai pendidik yang profesional harus bisa memecahkan solusi dari kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran, dan berinovasi lebih baik untuk pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>102</sup> Yuswita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Februari 2025



**Gambar 4.3.3**  
**Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas dalam Evaluasi Pencatatan**  
**Kendala Teknis Oleh Guru<sup>103</sup>**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>103</sup> SMAN Balung, "Dokumentasi Proses Pembelajaran Di kelas dalam Evaluasi Mencatat Kendala Teknis Oleh Guru, 08 Oktober 2024

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

NO.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung	Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan menentukan kelayakan penggunaan aplikasi hitung waris bagi siswa pada materi konsep <i>mawaris</i> , Penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan alur pembelajaran lebih tersruktur, dan melakukan uji coba aplikasi hitung waris oleh guru guna mengetahui keefektifan penggunaannya
2.	Penerapan Media Aplikasi Hitung waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung	Penerapan media aplikasi hitung waris dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan awal memuat penjelasan mengenai konsep <i>mawaris</i> serta mengajarkan cara pengoperasian aplikasi hitung waris, tahap kegiatan inti memuat penerapan media aplikasi hitung waris dengan menjawab latihan soal dalam LKS menggunakan jawaban cara manual yang dihitung aplikasi hitung waris dan tahap kegiatan penutup berisi kesimpulan pembelajaran, motivasi serta penyampaian komentar siswa terkait pembelajaran

1	2	3
3.	Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung	Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris dilakukan dengan cara observasi kelas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, asesmen formatif diberikan kepada siswa setelah penerapan media aplikasi hitung waris berisikan 5 pertanyaan terkait konsep <i>mawaris</i> dan mencatat kendala teknis yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung terkait kendala-kendala saat pembelajaran terjadi.

### C. Pembahasan Temuan

Pada saat penulis melakukan penelitian dilokasi, peneliti mengambil seluruh data yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis data agar bisa memaparkan lebih lanjut temuan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian skripsi ini. Hasil penelitian ini merupakan pemecahan masalah secara teoritis yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang bersifat pemecahan masalah empiris. Maka hasilnya dapat dinyatakan antara lain:

## **1. Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan tersebut telah disesuaikan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Hasil pembelajaran yang memuaskan didapatkan dari perencanaan yang matang pula. Adapun tahapan perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris meliputi, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, penyusunan modul ajar dan melakukan uji coba.

Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Temuan tersebut menjelaskan bahwa mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa guna untuk menentukan kelayakan aplikasi hitung waris ketika diterapkan. Dijelaskan bahwa dalam

prosentase keseluruhan siswa hanya 5% saja yang berhasil dalam memahami konsep *mawaris*. Aplikasi hitung waris ini dikata cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada konsep *mawaris*. Perencanaan

awal mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa mendapat dukungan argumen dari informan lain bahwa Penerapan media pembelajaran hitung waris dalam perencanaanya harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam perencanaan penerapan media aplikasi harus juga mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial. Temuan yang selaras dari informan lain mendukung pendidik bahwa harus mengetahui kebutuhan

belajar siswa agar dapat menentukan strategi, metode bahkan media pembelajaran yang mumpuni.

Temuan diatas sesuai dengan teori dari Suparman bahwa identifikasi kebutuhan belajar itu sangat penting guna menentukan prioritas dalam perencanaan pembelajaran. Dalam teori suparman disimpulkan bahwa penentuan prioritas dalam perencanaan pembelajaran ditentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa .<sup>104</sup> Dengan identifikasi kebutuhan belajar siswa, pendidik akan memperoleh ide-ide dalam penerapan pembelajaran untuk pemenuhan potensi belajar siswa yang nantinya akan diperoleh pembelajaran yang diinginkan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Tomlinson yang menekankan bahwa pentingnya bagi pendidik untuk memahami kesiapan belajar siswa dan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan mengetahui hal tersebut, pendidik dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan metode

yang pantas digunakan.<sup>105</sup> Maslow juga mengemukakan teori yang selaras bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa sebelum mencapai pada kebutuhan belajar yang lebih tinggi.<sup>106</sup> Teori tomlinson dan Maslow tersebut

selaras dengan pembahasan ini, ketika guru PAI & BP mengetahui prosentase pemahaman siswa yang hanya 5% yang berhasil dalam konsep

---

<sup>104</sup> Puji Hidayanti, *Partisipasi Dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat Dan Orang Dewasa* (Lampung: Agree Media Publishing, 2013), 63.

<sup>105</sup> Adisan Jaya, "3 Aspek Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid I Carol Ann Tomlinson," *Adisastra Jaya.Blog* (blog), February 9, 2022, [https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm_source=chatgpt.com))&m=1.

<sup>106</sup> Stefano Calicchio, *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri* (Indonesia: Stefano Calicchio, 2023), 54.

*mawaris*, maka guru melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa untuk menentukan strategi, metode dan media yang cocok digunakan. Dari identifikasi kebutuhan inilah penerapan media aplikasi hitung waris dirasa cocok dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam konsep *mawaris* kelas XII.

Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP tahap selanjutnya yaitu penyusunan modul ajar oleh pendidik. Setelah identifikasi kebutuhan belajar siswa, maka guru menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar ini diwajibkan bagi seorang pendidik untuk sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka yang di sahkan di Indonesia. Kepala sekolah dan waka kurikulum menghimbau agar setiap guru di SMAN balung memilik pedoman dalam terlaksananya pembelajaran. Pembahasan ini mendukung bahwa penyusunan modul ajar terdapat dalam perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris.

Penyusunan modul ajar ini didasari kurikulum merdeka serta analisis kebutuhan yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Temuan diatas dikuatkan dengan teori Nunuy Nurjanah, modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. <sup>107</sup>Kaitannya dengan pembahasan ini, teori tersebut membenarkan bahwa penyusunan modul ajar merupakan bagian dari perencanaan

---

<sup>107</sup> Nunuy Nurjannah, *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA* (Goresan Pena, 2023), 76.

pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan sistematis dengan mencantumkan penerapan media aplikasi hitung waris dan keseluruhan langkah pembelajaran pada perencanaan pembelajaran ini. Nana Sudjana juga mengemukakan bahwa modul ajar merupakan satu paket program pembelajaran lengkap yang diciptakan oleh guru yang tersusun rapi dalam beberapa komponen pembelajaran lengkap. Dalam implementasi kurikulum merdeka, modul ajar disusun oleh guru dengan menyesuaikan fase atau tahap perkembangan siswa, juga harus mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran.

Tahap perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris yang terakhir yaitu melakukan uji coba aplikasi. Dalam pembahasan ini, melakukan uji coba aplikasi berguna untuk mengetahui keefektifan penggunaannya, hal ini merupakan penjelasan dari guru PAI & BP.

Tanggapan informan lain mengenai perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris, melakukan uji coba aplikasi hitung waris dilakukan guru untuk mengetahui kegunaan jika diterapkan pada siswa. Penerapan media aplikasi hitung waris ini didukung jika aplikasi hitung waris lolos dalam uji coba oleh guru dengan tingkat kelayakan dan pemanfaatan dalam pembelajaran sesuai. Oleh karena itu dalam perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris diperlukan adanya uji coba aplikasi.

Temuan di atas sesuai dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh Edward Thordike bahwa dalam konteks uji coba aplikasi pembelajaran, pendekatan ini fokus pada pengamatan yang nantinya dapat

memunculkan perubahan tingkah laku siswa terhadap respon aplikasi.<sup>108</sup>. Temuan diatas juga menguatkan hasil penelitian skripsi pengembangan oleh Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh dkk, pada aplikasi E-Waris yang dikembangkannya dengan melakukan uji lapangan kepada siswa yang menunjukkan respon baik kelayakan penggunaan aplikasi e-waris.<sup>109</sup> Bedanya dengan penelitian ini kegiatan uji coba ini dilakukan oleh seorang guru pada tahap perencanaan, Guru merancang bahwa hasil penerapan media aplikasi ini dapat menghasilkan respon yang di inginkan, seperti peningkatan pemahaman siswa dan keefektifan dalam pembelajaran.

## **2. Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* dianggap efektif dan efisien untuk memecahkan masalah konsep *mawaris*. Dalam penerapan aplikasi ini meliputi kegiatan persiapan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan media aplikasi hitung waris dalam pembelajaran diterapkan untuk membantu siswa memecahkan kesulitan pada materi konsep *mawaris*.

<sup>108</sup> Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik* (GUEPEDIA, 2016), 87–89, [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Pemikiran\\_Edward\\_L\\_Thorndike\\_Beha/p4IfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pemikiran_Edward_L_Thorndike_Beha/p4IfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>109</sup> Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, Nada Ruri Nariswari dan Ino Angga Putra, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* Dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih Dengan Materi *Mawaris*,” *Journal Of Education and Management Studies* 6, no. 4 (2023): 7–21.

Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI dan BP dalam konsep *mawaris* langkah yang pertama yaitu kegiatan persiapan awal. Pada kegiatan persiapan awal ini berisikan, guru menjelaskan materi konsep *mawaris* juga menekankan kepada siswa betapa pentingnya ketika pendistribusian warisan dilakukan secara adil. Artinya mereka dituntut untuk memahami konsep *mawaris*. Pemahaman siswa tentang konsep *mawaris* ini harus ditingkatkan agar dalam perhitungan pembagian warisan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang diinginkan, sehingga bagiannya tidak adil.

Temuan diatas sesuai dengan Hadist Riwayat Bukhori nomor 6732 yang sudah dijelaskan pada kajian pustaka. Yang artinya: “Berikanlah harta warisan kepada orang yang berhak menerimanya, sedangkan sisanya untuk kerabat laki-laki terdekat.” Hadist ini menjelaskan bahwa pembagian harta warisan harus dilakukan secara adil kepada ahli waris yang berhak menerimanya. Menurut Dian Dewi Khasanah dalam bukunya Hukum Kewarisan Islam, pada dasarnya adanya hukum kewarisan Islam ini merupakan bentuk manusia memelihara harta peninggalan seorang muslim dan memastikan kesejahteraan pewaris yang ditinggalkan.<sup>110</sup> Amir Syarifuddin juga menjelaskan bahwa hukum *mawaris* merupakan seperangkat peraturan yang tertulis berdasarkan wahyu dari Allah SWT dan sunnah nabi Muhammad SAW tentang hal ihlwal yang berkaitan dengan

---

<sup>110</sup> Dian Dewi Khasanah, *Hukum Kewarisan Islam* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024),

pembagian harta warisan kepada ahli waris yang masih hidup, yang diakui dan yang diyakini berlaku dan mengikat untuk semua yang beragama Islam. Oleh karena itu, siswa ditekankan untuk dapat memahami dan mengerti konsep *mawaris* sebagai bentuk perintah agama.<sup>111</sup>

Penerapan media aplikasi hitung waris pada kegiatan persiapan awal setelah menjelaskan konsep *mawaris*, guru mengajarkan terlebih dahulu cara pengoperasian aplikasi hitung waris. Hal ini dibenarkan oleh kedua informan yaitu siswa yang turut serta dalam pembelajaran. Dalam pengoperasian aplikasi hitung waris memuat beberapa langkah-langkah yang mudah untuk dipahami siswa dalam mengoperasikannya.

Penerapan media aplikasi hitung waris selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti ini memuat penerapan media aplikasi hitung waris yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan inti ini, siswa mengoperasikan aplikasi hitung waris dan juga diajarkan cara menghitung manual. Dalam hitung manual ini, siswa hanya ditugaskan untuk memasukkan angka-angka dalam rumus manual karena angka perhitungan tersebut sudah dihitung oleh aplikasi. Pada kegiatan inti ini, siswa dengan mudah memahami perhitungan manual dengan berbantuan aplikasi yang sudah menampilkan jumlah secara jelas dan praktis. Pada penerapan media aplikasi hitung waris ini diselesaikan siswa dengan latihan menjawab soal-soal pada buku LKS secara individu dengan bantuan media aplikasi hitung waris. Jawaban latihan soal tersebut disajikan seperti rumus dalam hitung manual dengan

---

<sup>111</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 5–11.

pengerjaan perhitungan melalui aplikasi. Dengan ini, penerapan media aplikasi hitung waris dapat mempermudah pemahaman siswa tentang konsep *mawaris*.

Temuan ini sesuai dengan teori manfaat penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Aisyah dkk dalam bukunya bahwa, media pembelajaran bermanfaat untuk dapat memerjelas penyajian informasi dan pesan yang ada di dalamnya untuk memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran.<sup>112</sup> Dalam hal ini pembelajaran yang didapat membawa proses yang baik sebagai alat bantu siswa untuk mendapatkan informasi atau pesan secara efektif dan efisien sehingga para penggunanya mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, teori dari Andi Kristanto dalam bukunya juga menyatakan hal yang selajalan dengan pembahasan ini bahwa, penggunaan aplikasi pembelajaran dapat memungkinkan interaksi guru dan peserta didik lebih interaktif dan fleksibel.<sup>113</sup> Aplikasi pembelajaran juga dapat membantu peserta didik menghadapi kesulitan kesulitan belajar pada suatu materi tertentu, dengan bantuan aplikasi ini dapat menyelesaikan masalah belajar dengan perintah pengguna pada aplikasi tertentu.

Penerapan media aplikasi hitung waris yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini, guru memberikan kesimpulan tentang

---

<sup>112</sup> Aisyah Fadilah dkk., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 11–13, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.

<sup>113</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 68.

pembelajaran dengan penerapan media aplikasi hitung waris ini. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, serta menanyakan pandangan mereka tentang pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris yang sudah diterapkan. Pada hasil pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik, dijelaskan bahwa mereka merasa pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu mereka menyelesaikan soal-soal konsep *mawaris* secara mudah dan efisien.

Temuan dengan pemberian motivasi kepada siswa pada kegiatan penutup ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan.<sup>114</sup> Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasar dalam pembelajarannya terpenuhi. Temuan ini juga menjelaskan tentang temuan bahwa siswa diberi ruang berpendapat mengenai pembelajaran yang sudah dilalui. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, bahwa ketika siswa diberi ruang untuk berpendapat maka mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat membangun pemahaman lebih dalam melalui kolaborasi. Serta pembelajaran yang menyenangkan menurut pembahasan temuan ini didukung oleh teori belajar humanistik bahwa pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, bebas dari ancaman, dan saling menghargai

---

<sup>114</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Indonesia: GUEPEDIA, 2021), 94, [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Motivasi\\_Abraham\\_H\\_Maslow\\_dan\\_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_Abraham_H_Maslow_dan_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

kebebasan penadapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.<sup>115</sup>

### **3. Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris memiliki beberapa tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan media aplikasi hitung waris. Adapun tahap evaluasi yang dilakukan guru meliputi observasi kelas pembelajaran, Asesmen formatif dan mencatat kendala teknis.

Pada evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran PAI & BP dalam konsep *mawaris* langkah yang pertama adalah melakukan observasi pada kelas pembelajaran saat penerapan media aplikasi hitung waris. Menurut hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, observasi kelas pembelajaran dilakukan oleh guru PAI & BP kelas XII untuk dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dalam pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris. Observasi pada kelas pembelajaran ini dapat mencetuskan rumusan bagaimana keadaan pembelajaran terjadi lebih baik atau malah lebih buruk dari sebelumnya. Kepala sekolah dan waka kurikulum mendukung adanya evaluasi bahwa

---

<sup>115</sup> Hasbi Imanuddin, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)* (Penerbit Widina, 2021), 61–63.

observasi di kelas sangat amat dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan tujuan belajar yang dirumuskan dalam modul ajar.

Temuan diatas sesuai dengan teori Zaenal Arifin dalam buku evaluasi pembelajaran, yakni observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>116</sup> Pada pembahasan ini kaitannya dengan teori dari Zaenal bahwa observasi dilakukan oleh seorang guru berupa proses pengamatan secara mendalam untuk memperoleh informasi-informasi yang dapat dirumuskan pada tujuan pembelajaran. Dikatakan pembelajaran ini berhasil dapat dilihat dari data hasil observasi yang didapat.

Sutrisno hadi mengklasifikasi observasi dibagi 3 jenis yaitu observasi partisipan yang mana observer terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, observasi sistematik yang mana observer melakukan pengamatan dengan instrumen dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dan yang terakhir yaitu observasi eksperimental yang mana observer melakukan pengamatan dalam kondisi yang dikendalikan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>117</sup> Teori sutrisno dalam mengklasifikasi observasi yang sejalan dengan pembahasan adalah observasi partisipan yang mana guru PAI & BP melakukan pengamatan dengan terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris

---

<sup>116</sup> Haryanto, *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)* (UNY Press, 2020), 188.

<sup>117</sup> Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok: Penerbit P4I, 2022), 86–87.

Teori dari Anas Sudjiono juga sejalan dalam pembahasan ini, menurutnya kegiatan observasi pada kelas pembelajaran ini harus ditekankan karena merupakan bagian penting dari evaluasi. Melalui observasilah guru dapat mengidentifikasi tiap-tiap bagian dari prosentase pembelajaran yang belum terlaksana, serta mencari alternatif pemecahan masalah untuk tindak lanjut perbaikan sebuah pembelajaran. Maka observasi pada evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris dapat dikatakan bagian yang penting dalam terlaksananya evaluasi.<sup>118</sup>

Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris selanjutnya yaitu guru melakukan asesmen formatif. Dalam hasil penyajian dan analisis data, asesmen formatif diberikan guru kepada siswa berupa 5 soal uraian. 5 soal uraian ini terkait konsep *mawaris* yang sudah diterapkan dengan menggunakan aplikasi. Cara menjawabnya dengan ditulis jawaban menggunakan rumus hitung manual, akan tetapi perhitungannya menggunakan aplikasi yang sudah dijelaskan pada tahap kegiatan inti penerapan media aplikasi hitung waris. Asesmen formatif ini bertujuan untuk memantau pemahaman belajar siswa. Niali dari asesmen formatif ini yang digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris.

Temuan ini sesuai dengan teori Dylan Wiliam dalam karyanya *Inside the Black Box* yang menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses pengumpulan bukti tentang pembelajaran siswa yang dilakukan oleh

---

<sup>118</sup> Rahmi, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Jakarta: Deepublish, 2022), 32.

guru kepada siswa untuk membuat keputusan sesuai hasil nilai asesmen formatif guna meningkatkan pembelajaran.<sup>119</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menekankan fungsi formatif dalam asesmen untuk memberikan *feedback* kepada guru sebagai dasar untuk membenahi proses pembelajaran dan juga mengadakan remedial bagi peserta didik. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan belajar yang akan dilaksanakan selanjutnya. Suharsimi Ari Kunto juga menegaskan bahwa evaluasi formatif digunakan untuk mencari umpan balik, sehingga hasil dari penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerapan media aplikasi hitung waris pada asesmen formatif bertujuan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar siswa.<sup>120</sup>

Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris selanjutnya adalah mencatat kendala teknis. Mencatat kendala teknis dilakukan oleh guru PAI & BP pada saat proses pembelajaran dengan cara mencatat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris. Dalam evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris mencatat kendala teknis dilakukan karena memungkinkan terjadi kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan aplikasi. Pada penyajian data

---

<sup>119</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi, *Etika & Profesi Keguruan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 204.

<sup>120</sup> Haryanto, *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)* (UNY Press, 2020), 101.

dan analisis, evaluasi dengan mencatat kendala teknis dilakukan untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran ini dengan dicarikan solusi. Terdapat informan dalam penyajian dan analisis data menegaskan jika terjadinya banyak kendala yang memicu terganggunya pembelajaran maka penarapan media aplikasi lebih baik tidak usah diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Kendala teknis ini harus dikenali guru agar terdapatnya solusi dalam pemecahan masalah pada kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori kendala yang dikembangkan oleh Eliyahu M. Goldratt yang menekankan bahwa dalam setiap sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak, pasti terdapat satu atau lebih kendala yang membatasi kinerja sistem tersebut. Dalam pembahasan evaluasi pembelajaran, kendala teknis dapat menjadi hambatan utama. Penanganan kendala ini penting untuk meningkatkan efektifitas evaluasi.

Mencatat kendala teknis dianggap penting dalam evaluasi ini karena penerapannya menggunakan aplikasi yang dapat memicu terjadinya suatu kendala. Kaitannya dengan teori Andri Kristanto menjelaskan bahwa

Aplikasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis komputer atau media elektronik.

Karena penggunaannya dapat melalui komputer atau *smartphone android* sehingga aplikasi ini mencakup perangkat lunak yang dirancang untuk kebutuhan belajar mengajar melalui teknologi digital. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala teknis memungkinkan bisa terjadi karena

media yang digunakan adalah aplikasi dalam teknologi digital yang tidak menutu kemungkinan terjadi kendala dalam sistemnya.<sup>121</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>121</sup> Prahendratno Antonius, *PENGANTAR MANAJEMEN: Konsep dan Praktik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 88.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari beberapa yang sudah dipaparkan dalam bab di atas maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Perencanaan ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan penerapan media aplikasi hitung waris dalam konsep *mawaris*.

Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Mengidentifikasi kebutuhan siswa, dengan tujuan mengetahui pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran konsep *mawaris*.

Kegiatan identifikasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan siswa dan materi yang akan diajarkan.

Penyusunan modul ajar, dilakukan oleh guru yang nanti digunakan sebagai pedoman pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris.

Modul ajar ini memuat alur pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris yang tersusun secara sistematis. Melakukan uji coba aplikasi, dilakukan oleh guru PAI & BP untuk mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi. Kegiatan uji coba ini juga digunakan untuk

mengukur penggunaan aplikasi sebagai bentuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

2. Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Dalam penerapan media aplikasi hitung waris terbagi dalam beberapa kegiatan pelaksanaan, yaitu: Kegiatan persiapan awal pembelajaran, pada tahap persiapan ini pendidik menjelaskan konsep *mawaris* dan menjelaskan cara pengoperasian aplikasi hitung waris.

Kegiatan inti, siswa dapat merapkan media aplikasi hitung waris dalam pemecahan konsep *mawaris*. Kegiatan inti dilakukan dengan siswa mengoperasikan aplikasi dengan menjawab latihan soal pada LKS dengan jawaban rumus hitung manual yang hanya dengan memasukkan angka yang sudah dihitung oleh aplikasi hitung waris. Kegiatan

penutup, pada kegiatan ini guru memberi kesimpulan serta motivasi, dan juga mempersilahkan siswa berkomentar mengenai pembelajaran dengan penerapan media aplikasi hitung waris.

3. Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep *Mawaris* Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

Adanya evaluasi yang dilakukan dalam penerapan media aplikasi hitung waris ini adalah untuk mengukur tingkat keefektifan dan

keefesienan dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan tahap observasi kelas pembelajaran, asesmen formatif dan mencatat kendala teknis. Observasi kelas pembelajaran dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan secara mendalam proses pembelajaran untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada aktivitas pembelajaran sebagai bahan evaluasi. Asesmen formatif, ddibuat oleh guru berupa 5 soal uraian konsep *mawaris* diberikan kepada siswa sebagai pengukuran pemahaman pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris. Mencatat kendala teknis, dilakukan oleh guru dengan mencatat kendala dalam pembelajaran sebagai evaluasi untuk mendapatkan solusi bagi pembelajaran kedepan.

## **B. Saran - Saran**

Sebagai titik akhir dari penyusunan suatu karya ilmiah, penulis ingin menyampaikan saran-saran yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan juga masukan dan referensi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri Balung. antara lain:

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan kepala sekolah selalu mendukung adanya inovasi atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru jika berdampak baik bagi pembelajaran siswa. Sarana prasarana juga dilengkapi untuk mendukung adanya pembelajaran yang lebih interaktif

dan efektif. Kepala sekolah hendaknya turut serta dalam mengamati proses pembelajaran penerapan media aplikasi hitung waris sehingga penerapannya berlangsung lebih lengkap dan baik seperti dengan yang diharapkan.

2. Guru

- a. Guru dapat menciptakan inovasi- inovasi baru agar pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai harapan.
- b. Guru hendaknya memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga mendapat solusi untuk menanganinya.
- c. Penggunaan media, model dan strategi pembelajaran harus direncanakan secara matang agar tidak terjadi kendala saat pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kusumo, Bambang. *Hukum Waris Islam*. Surakarta: Unisri Press, 2024.
- Antonius, Prahendratno. *PENGANTAR MANAJEMEN: Konsep dan Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Budiarto dan Dewi Anggraeni, Eko. *Pengantar Epidemiologi*. 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Calicchio, Stefano. *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri*. Indonesia: Stefano Calicchio, 2023.
- Davik Irawan, M. Syamsul Arifin, Titin Nur Hidayati, Ahmad. "Inovasi TIK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 8 (2024).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Syamil Qur'an, 2009.
- Desipah, Euis. *SISTEMATISASI PEMASARAN: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023.
- Dhwadin, Farhan Syifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Efendi. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*. GUEPEDIA, 2016. [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Pemikiran\\_Edward\\_L\\_T\\_horndike\\_Beha/p4lfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pemikiran_Edward_L_T_horndike_Beha/p4lfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Fachri Pane, Mochamad Zamzam, Muhamad Diar Fadillah, Syafrial. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Fadilah dkk., Aisyah. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- Fadlilah Gustaman, Randy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Fitrah, Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- Gede Hendra Divayana, Dewa. *Evaluasi Program*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hamsir. *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- Hanifah Salsabila, Unik. “Manfaat Teknologi Dlam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2022).
- Haryanto. *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hendrayudi. *VB 2008 Untuk Berbagai Keperluan Pemograman*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013.
- Hidayanti, Puji. *Partisipasi Dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat Dan Orang Dewasa*. Lampung: Agree Media Publishing, 2013.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe’i. “PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH.” *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (April 28, 2018): 101–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.
- Hikmatullah. *FIQIH MAWARIS: Panduan Kewarisan Islam*. Serang: Penerbit A-Empat, 2021.
- Idris, Syarifuddin. “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis Dan Teknologis).” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1>.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Publisher, 2020.
- Imanuddin, Hasbi. *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. Bandung: Penerbit Widina, 2021.
- Jaya, Adisan. “3 Aspek Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid I Carol Ann Tomlinson.” *Adisastra Jaya.Blog* (blog), February 9, 2022. [https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://adisastrajaya.blogspot.com/2022/02/3-aspek-pemetaan-kebutuhan-belajar.html?utm_source=chatgpt.com)&m=1.
- Khasanah, Dian Dewi. *Hukum Kewarisan Islam*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Khasanah dkk. *DINAMIKA KONSEP DASAR MODEL PEMBELAJARAN*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022.

- Khusairi, Halil. *Hukum Waris Islam Komunitas Kerinci Jambi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Kris Yuan Hidayatulloh, Nada Ruri Nariswari dan Ino Angga Putra, Muhammad. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* Dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih Dengan Materi *Mawaris*." *Journal Of Education and Management Studies* 6, no. 4 (2023).
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.
- Kusmiyati. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok: Penerbit P4I, 2022.
- Mahyuni, Ilza. *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris*. Bandung: Lubuk Agung, 2007.
- Majid, Dian Andayani, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jawa Barat: Remaja Rodaskarya, 2004.
- Mappaselleng, Nur Setiawati. *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian (Buku 1)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2018.
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2019.
- Ni'matuzahroh. *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nurfadhillah, Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurjannah, Nunuy. *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA*. Goresan Pena, 2023.
- Nurudin. "Penerapan Aplikasi At-Tahsil Pada Materi Al-Mawaria Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020." *Jurbal MUDARRISUNA* 10, no. 3 (2020). <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.7693>.
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah." *Social Science Academic*, no. 2 (December 4, 2023): 665–72. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.
- Rahmi. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Jakarta: Deepublish, 2022.

- Ramadhan. "Peningkatan Hasil Belajar *Mawaris* Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019).
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto. *Etika & Profesi Keguruan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Shodiq, Sadam Fajar. "REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (January 16, 2019). <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Siahay, Margie Civitaria. *Pengantar Perencanaan Kota*. Makassar: Tohar Media, 2024.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, Rudy. *Media Pembelajaran Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Indonesia: GUEPEDIA, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Motivasi\\_Abraham\\_H\\_Maslow\\_dan\\_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_Abraham_H_Maslow_dan_Hubu/eKBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1



#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Dwi Agustin  
 NIM : 212101010084  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 15 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B

Saya yang menyatakan,

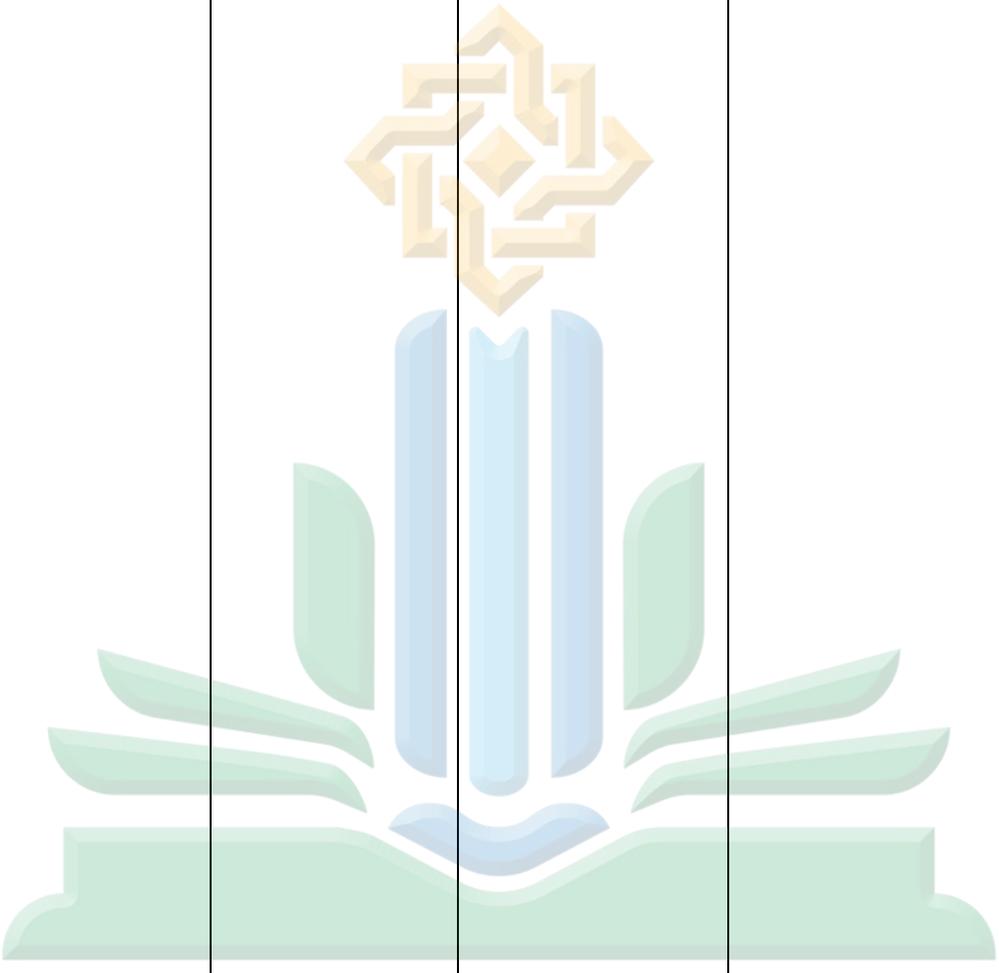


**FATMA DWI AGUSTIN**  
 NIM. 212101010091

## LAMPIRAN 2

## Matriks Penelitian

No.	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung	1. Penerapan media aplikasi hitung waris  2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep <i>Mawaris</i>	1. Media Pembelajaran 2. Aplikasi hitung waris 3. Penerapan media aplikasi hitung waris  1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2. Konsep <i>mawaris</i>	1. Efisiensi waktu 2. Antusias siswa 3. Nilai asesmen formatif	4. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus 5. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 1. Analisa data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 2. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik c. Member check 3. Tahap -tahap penelitian	1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung? 2. Bagaimana Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran

					<p>a. Tahap pra-penelitian</p> <p>b. Tahap pelaksanaan penelitian</p> <p>c. Tahap analisis data</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Media Aplikasi Hitung waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep <i>Mawaris</i> Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung?</p>
--	--	---	--	--	---	---

## LAMPIRAN 3


**PEDOMAN PENELITIAN**
**A. Observasi****Instrumen Observasi**

Peneliti : Fatma Dwi Agustin  
 Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

<b>Tujuan</b>	Mengetahui penerapan media aplikasi hitung waris (faraid) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep <i>mawaris</i> kelas XII di SMA Negeri Balung
<b>Aspek yang diamati</b>	Proses penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep <i>mawaris</i> kelas XII di SMA Negeri Balung

**B. Wawancara****Instrumen Wawancara**

1. Perencanaan penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung
  - a. Guru
    - 1.) Bagaimana Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung?

b. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

- 2.) Bagaimana Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung?
  - 3.) Bagaimana penjelasan mengenai mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam perencanaan ini?
  - 4.) Bagaimana penjelasan mengenai modul ajar dalam perencanaan ini?
  - 5.) Bagaimana penjelasan mengenai uji coba aplikasi dalam perencanaan ini?
2. Penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung

a. Guru

- 1.) Bagaimana penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung?

b. Siswa

- 2.) Bagaimana penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung?
- 3.) Bagaimana penjelasan mengenai kegiatan persiapan awal pembelajaran dalam penerapan ini?
- 4.) Bagaimana pemnjelasan mengenai kegiatan inti pada penerapan ini?
- 5.) Bagaimana penjelasan mengenai kegiatan penutup dalam penerapan ini?

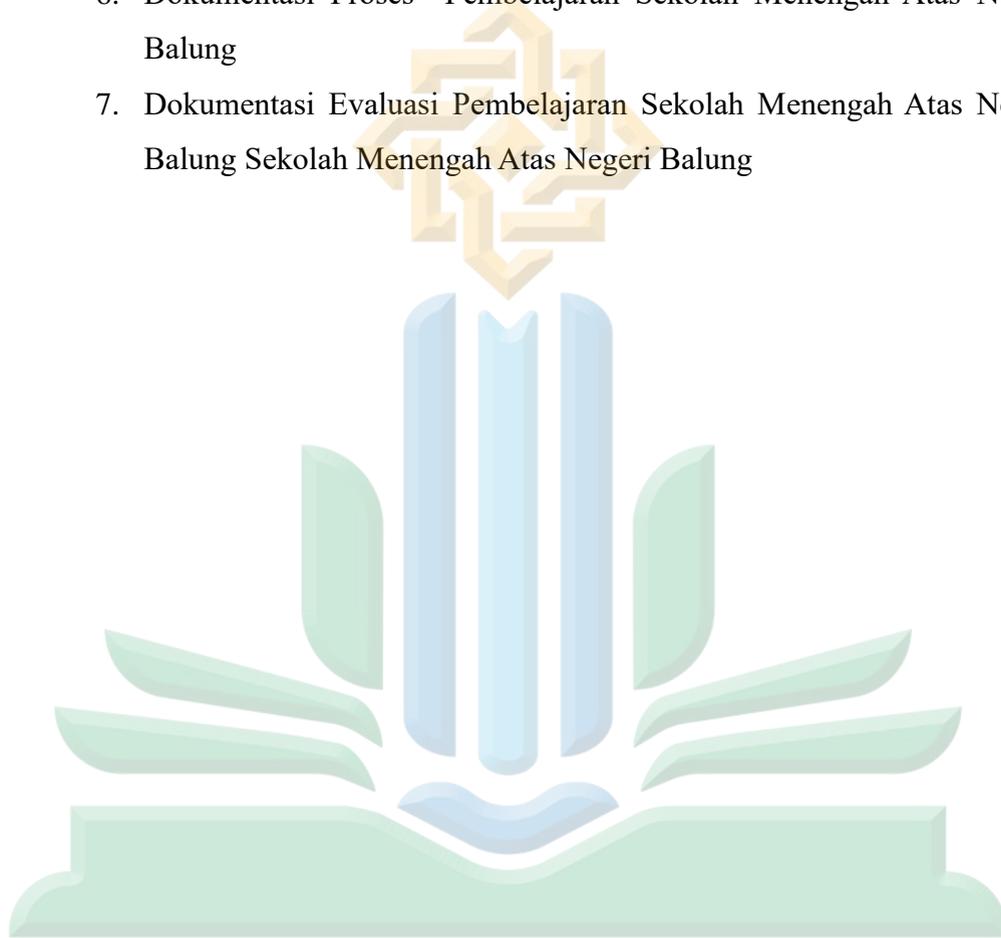
3. Evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Konsep *Mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung
  - a. Guru
    - 1.) Bagaimana evaluasi penerapan media aplikasi hitung waris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konsep *mawaris* kelas XII di SMA Negeri Balung?
  - b. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
    - 2.) Bagaimana pendapat anda mengenai observasi pembelajaran di kelas oleh guru sebagai evaluasi dalam penerapan tersebut?
    - 3.) Bagaimana pendapat anda mengenai asesmen formatif sebagai evaluasi dalam penerapan tersebut?
    - 4.) Bagaimana pendapat anda mengenai mencatat kendala teknis sebagai evaluasi dalam penerapan tersebut?
  - c. Siswa
    - 5.) Bagaimana pendapatmu mengenai asesmen formatif sebagai evaluasi dalam penerapan tersebut?

### C. Dokumentasi

#### Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
2. Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
3. Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
4. Dokumentasi Data Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
5. Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri Balung

6. Dokumentasi Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
7. Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri Balung Sekolah Menengah Atas Negeri Balung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 4

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	NAMA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	LP	NIP	NUPTK	JABATAN	MASA KERJA			PANGKAT			PENDIDIKAN			SERTIFIKASI (TAHUN)	KETERANGAN
								TMT	TH	BLN	GOL	BLN-TH	JML ILM	IAJAZAH	JURUSAN	TAHUN		
1	Yuswita Sari, S.Pd., M.P.	Jember	09-02-1975	P	19750209 199903 2 007	154173654000042	Kepala Sekolah	01-03-1999	24	9	IV/b	10-2023	24	52	Agronomi	2009	2010	
2	Drs. Herman Susanto, S.Pd.	Jember	15-09-1964	L	19640915 199703 1 001	924774364400003	Guru PNS	01-03-1997	26	9	IV/c	04-2018	31	51	Fisika	1990	2008	
3	Budianto, S.Pd.	Blitar	26-04-1965	L	19650426 198903 1 012	575874364400012	Guru PNS	01-03-1989	32	9	IV/b	04-2014	250 siswa	51	BK	1997	2008	
4	Muhammad Thowif Makhis, S.Pd., M.Pd.	Gresik	09-08-1974	L	19740809 200312 1 005	814375365300003	Guru PNS	01-12-2003	20	0	IV/b	04-2023	24	52	Tek. Pembelajaran	2011	2010	
5	Fiffi Wulandari, S.Pd., M.Pd.	Jember	15-01-1975	P	19750115 200503 2 009	144753654000052	Guru PNS	01-01-2005	18	11	IV/b	04-2023	28	52	Manajemen Pendi.	2014	2011	
6	Mohammad Jamjun, S.Pd.	Jember	13-07-1969	L	19690713 199703 1 007	704574764900003	Guru PNS	01-03-1997	26	9	IV/a	04-2010	28	51	Matematika	1994	2011	
7	Sri Andayani, M.Pd.	Magetan	11-10-1965	P	19651011 200701 2 024	434374364600003	Guru PNS	01-01-2007	24	5	IV/a	10-2022	24	52	B. Indonesia	2012	2011	
8	Nurrohmah, M.Pd.	Jember	03-04-1966	L	19660403 200604 1 016	573574646400003	Guru PNS	01-04-2006	24	5	IV/a	10-2017	27	52	B. Inggris	2012	2012	
9	Henik Mai Arifin, S.Pd., M.A.P.	Jember	14-05-1965	L	19650514 200801 1 012	084674364600052	Guru PNS	01-01-2008	20	6	IV/a	10-2017	24	52	Adm. Publik	2019	2008	
10	Niswahul Ulfah, S.Pd., M.Pd.	Jember	20-10-1972	P	19721020 200801 2 012	135275065100003	Guru PNS	01-01-2008	20	6	IV/a	04-2023	24	52	Tek. Pembelajaran	2011	2011	
11	Dwi Penas Priyanto, S.Pd., M.M.	Jember	23-07-1974	L	19740723 200604 1 017	205737465300013	Guru PNS	01-08-2006	17	8	IV/a	04-2022	24	52	Manajemen	2018	2012	
12	Icha Hidayah, S.Pd., M.T.	Jember	08-12-1980	L	19801208 200604 1 015	454875866200003	Guru PNS	01-04-2006	17	8	IV/a	10-2022	27	52	Teknik Sipil	2009	2012	
13	Dra. Sri Sulistyani	Banyuwangi	28-03-1966	P	19660328 199802 2 002	366074646400002	Guru PNS	01-02-1998	25	10	III/d	04-2008	28	51	Matematika	1989	2012	
14	Irsnin Murtadjo, S.Pd., M.Pd.	Jember	10-03-1975	L	19750310 200801 1 016	864275365400022	Guru PNS	01-01-2008	24	5	III/d	04-2019	28	52	Manajemen Pendi.	2014	2011	
15	Moh. Tholib, S.Pd.	Jember	16-01-1970	L	19700116 200801 1 005	344874665100012	Guru PNS	01-01-2008	20	6	III/d	04-2023	24	51	PPKn	2001	2011	
16	Teny Kumiasari, S.Si., M.Pd.	Banyuwangi	16-06-1983	P	19830616 201012 1 023	294767466600003	Guru PNS	01-01-2010	13	0	III/c	10-2021	28	51	Matematika	2003	2011	
17	Ika Purwanto, S.Pd.	Jember	07-07-1965	L	19650707 196903 1 013	903974364400003	Guru PNS	01-03-1966	26	9	III/c	04-2016	216 siswa	51	BK	2001	2012	
18	Makmur Rahman, S.Pd.	Jember	12-05-1972	L	19720512 200801 1 017	284475065200052	Guru PNS	01-01-2008	20	6	III/c	10-2023	28	51	Matematika	1997	2011	
19	Nikmatul Rosidah, S.Pd.	Jember	06-06-1985	P	19850606 201001 2 025	393876366420012	Guru PNS	01-01-2010	13	11	III/c	10-2021	27	51	Geografi	2008	2022	
20	Ahmad Jumaidi Muchlis, S.Pd.	Jember	30-10-1979	L	19791030 201412 1 001	782757682000003	Guru PNS	01-12-2014	20	5	III/b	10-2021	28	51	Manajemen	2003	2011	
21	Abdul Rohim Al Hafidz, S.Pd.	Jember	26-07-1976	L	19760726 201412 1 002	209475465500013	Guru PNS	01-12-2014	20	2	III/b	04-2022	24	51	Agama Islam	2003	2011	
22	Nur Rahmawati, S.Pd.	Jember	15-09-1975	P	19750915 201412 2 002	32475355300003	Guru PNS	01-09-2014	19	5	III/b	04-2021	25	51	Biologi	1998	2011	
23	Aklian Erie Prawira, S.Pd.	Sampang	29-10-1990	L	19901029 201903 1 013	836176666130113	Guru PNS	01-03-2019	4	9	III/a	03-2019	32	51	Geografi	2014	2022	
24	Agus Imam Wahyudi, S.Pd., Gr.	Lumajang	02-11-1989	L	19891102 202012 1 010	743476681301163	Guru PNS	01-12-2020	3	0	III/a	12-2020	31	51	Ekonomi	2013	2017	
25	Ika Nurdiani, S.Pd. I.	Jember	18-09-1990	P	19900918 202012 1 013	122074666930113	Guru PNS	01-12-2020	3	0	III/a	12-2020	24	51	Agama Islam	2012	2017	
26	Dyah Ayu Chandra Dewi, S.Pd.	Banyuwangi	17-01-1991	P	19910117 202012 1 009	644979967030062	Guru PNS	01-12-2020	3	0	III/a	12-2020	24	51	B. Indonesia	2013	2021	
27	Nur M. Kidi, S.Pd.	Jember	17-04-1967	L	19670417 202212 1 002	374974564600002	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	24	51	B. Indonesia	2008	2004	
28	Suyono, S.Pd.	Banyuwangi	03-07-1971	L	19710703 202212 1 006	503574965200003	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	26	51	Pend. Koperasi	1994	2009	
29	Rosalita Purwati, S.S.	Jember	25-09-1979	P	19790925 202212 1 013	725757659300033	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	24	51	Sastra Indonesia	2004	2009	
30	Al Farid, S.E.	Jember	08-12-1960	L	19601208 202212 1 010	554075866200003	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	29	51	Manajemen	2005	2011	
31	Arif Dwi Prasetyo, S.Pd.	Jember	27-01-1993	L	19930127 202212 1 015	74597670301012	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	32	51	Geografi	2014	2023	
32	Muhammad Humaidi, S.Pd.	Pasuruan	27-04-1993	L	19930427 202212 1 010	475977167130222	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	250 siswa	51	BK	2017	2017	
33	Bella Anggrani, S.Pd.	Jember	15-03-1996	P	19960315 202212 1 017	264774675230122	Guru PPPK	01-05-2022	1	7	IX	05-2022	30	51	Matematika	2018	2018	
34	Nanik Musyarifah, S.Pd.	Jember	30-04-1979	P	19790430 202212 1 019	7762757658000112	Guru PPPK	01-05-2022	1	6	IX	06-2022	216 siswa	51	BK	2008	2018	
35	Samsu Ridwan, S.Pd.	Jember	30-10-1979	L	19791030 202212 1 009	334275765900013	Guru PPPK	01-05-2022	1	6	IX	06-2022	24	51	Matematika	2005	2011	
36	Mansur Sobani, S.Pd.	Jember	04-08-1985	L	19850804 202212 1 027	613674666500003	Guru PPPK	01-06-2022	1	6	IX	06-2022	27	51	PIJK	2010	2016	
37	Siti Aisyah Kawawatiningsih, S.Pd.	Jember	09-10-1983	P	19831009 202212 1 034	234176366400003	Guru PPPK	01-06-2022	1	6	IX	06-2022	216 siswa	51	BK	2007	2017	
38	Khamim Tohan, S.Pd., Gr.	Jember	06-12-1994	L	19941206 202212 1 003	051877267310183	Guru PPPK	01-06-2022	1	6	IX	06-2022	24	51	PIJK	2017	2018	
39	Lusia Liliha Virera, S.Pd.	Jember	28-06-1995	P	19950628 202212 1 010	596077367430102	Guru PPPK	01-06-2022	1	6	IX	06-2022	24	51	Pend. Sem	2017	2017	
40	Bahudin, S.Ag.	Sumenep	09-10-1967	L	19671009 202312 1 002	934174646720003	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	27	51		1995	2011	

**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	NAMA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	LP	NIP	NUPTK	JABATAN	MASA KERJA			PANGKAT			PENDIDIKAN			SERTIFIKASI (TAHUN)	KETERANGAN
								TMT	TH	BLN	GOL	BLN-TH	JML ILM	IAJAZAH	JURUSAN	TAHUN		
41	Diono Prasetyo Mulyadi, S.Pd.	Jember	09-06-1968	L	19680609 202312 1 003	3941746649200032	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	24	51	PPKn	1993	2022	
42	Iqa Umu Azzah, S.Pd.	Jember	23-01-1984	P	19840122 202312 2 015	105976166210103	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	27	51	Seluruh	2006	2023	
43	Iqsa Amalia Rosana, S.Pd.	Jember	17-04-1989	P	19890417 202312 2 050	414976666633283	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	24	51	B. Indonesia	2011	2011	
44	Heri Candra, S.Pd.	Jember	17-04-1989	L	19890417 202312 1 016	974976766800002	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	24	51	PIJK	2011	2011	
45	Muhtar Fitrawan Bilawal, S.Pd. I.	Lumajang	13-05-1990	L	19900513 202312 1 012	5845768669130212	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	24	51	Agama Islam	2012	2018	
46	Indah Purwati, S.S.	Jember	26-03-1998	P	19980326 202312 2 047	153877267320102	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	30	51	Kimia	2018	2018	
47	Yuni Sulanti, S.Pd.	Jember	18-06-1995	P	19950618 202312 1 015	055077367430202	Guru PPPK	01-08-2023	0	4	IX	08-2023	30	51	Matematika	2017	2017	
48	Drs. Sugito	Tulungagung	07-06-1956	L			GTT	08-01-2017	6	11			14	51	BK	1987	1997	
49	Sri Rahayu, S.Pd.	Jember	09-06-1979	P		494173165300012	GTT	01-07-2017	6	9			12	51	Biologi	2015	2015	
50	Hurmatia Rahmawati, S.Pd.	Jember	10-01-1984	P		544277379330203	GTT	01-07-2017	6	5			26	51	Seluruh	2015	2015	
51	Mohaswin Rizki Itham, S.Pd.	Jember	05-09-1993	L		227771671230283	GTT	01-07-2018	5	5			30	51	Ekonomi	2017	2017	
52	Kholifatul Fiqiyah, S.Pd.	Jember	15-12-1995	P		2547773674230203	GTT	01-07-2018	5	5			24	51	Biologi	2018	2018	
53	Fatma Azahra, S.Pd.	Jember	09-08-1996	P		514177467520163	GTT	01-07-2019	4	5			29	51	Seluruh	2018	2018	
54	Topi Wahyu Sampurno, S.Pd.	Jember	08-03-1998	L		2640776677330082	GTT	01-07-2020	3	5			28	51	B. Jawa	2020	2020	
55	Dian Rani Permatasari, S.Pd.	Jember	24-05-1997	P			GTT	02-01-2021	2	1			30	51	Fisika	2020	2020	
56	Dwiki Olivia Silvi, S.Pd.	Jember	16-02-1993	P			GTT	01-09-2021	2	2			27	51	Seluruh	2015	2017	
57	Diani Ari Setawan, S.Pd., M.Pd.	Malang	25-04-1															

## LAMPIRAN 5

## Data Peserta Didik SMA Negeri Balung

REKAPITULASI KEADAAN MURID DAN MUTASI											
SMA NEGERI BALUNG											
TAHUN PELAJARAN 2024/2025											
KELAS : X (Satu)				Bulan : MARET 2025							
Kelas/ Prog	Awal Bulan		Jml	Mutasi Murid				Akhir Bulan		Jml	Catatan
	L	P		Masuk		Keluar		L	P		
				L	P	L	P				
X.1	12	24	36								
X.2	10	24	34								
X.3	12	23	35								
X.4	12	24	36								
X.5	12	24	36								
X.6	12	24	36								
X.7	12	22	34								
X.8	12	24	36								
X.9	12	24	36								
X.10	12	24	36								
X.11	13	22	35								
JUMLAH	131	259	390								
KELAS : XI (Dua)											
Kelas/ Prog	Awal Bulan		Jml	Mutasi Murid				Akhir Bulan		Jml	Catatan
	L	P		Masuk		Keluar		L	P		
				L	P	L	P				
XI.1	14	22	36								
XI.2	13	23	36								
XI.3	14	22	36								
XI.4	12	21	33								
XI.5	12	24	36								
XI.6	14	22	36								
XI.7	14	22	36								
XI.8	15	20	35								
XI.9	13	22	35								
XI.10	14	22	36								
XI.11	15	21	36								
XI.12	15	20	35								
JUMLAH	165	261	426								
KELAS : XII (Tiga)											
Kelas/ Prog	Awal Bulan		Jml	Mutasi Murid				Akhir Bulan		Jml	Catatan
	L	P		Masuk		Keluar		L	P		
				L	P	L	P				
XII.1	12	24	36								
XII.2	13	22	35								
XII.3	11	25	36								
XII.4	11	24	35								
XII.5	11	24	35								
XII.6	12	23	35								
XII.7	14	22	36								
XII.8	15	20	35								
XII.9	13	22	35								
XII.10	9	26	35								
XII.11	14	22	36								
JUMLAH	135	254	389								
JUMLAH KESELURUHAN											
JUMLAH	431	774	1.205								

## LAMPIRAN 6

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**SMA NEGERI BALUNG**

---

**I. INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Bahudin, S.Ag.
Nama Sekolah	: SMA Negeri Balung
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang	: SMA
Kelas	: XII (Dua Belas)
Materi	: Kewarisan dan Kearifan dalam Islam
Alokasi Waktu	: 9 JP (45 menit)

**B. KOMPETENSI AWAL**

Sebelum mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang kewarisan dan kearifan dalam Islam.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Berkebinekaan global
5. Bergotong – royong
6. Berfikir kritis

**D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang kelas
2. LCD Proyektor

3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi
5. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### **E. TARGET SISWA**

Siswa reguler /tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar (bukan berkebutuhan khusus).

#### **F. MODEL PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran tatap muka dengan model Problem based learning
2. Pembelajaran tatap muka dengan model *Jigsaw*
3. Pembelajaran tatap muka dengan model demonstransi dengan media aplikasi hitung waris

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

- 1.) Melalui pembelajaran Problem based learning, Siswa dapat menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam dan menjelaskan ketentuan hukum kewarisan dengan tepat.
- 2.) Melalui pembelajaran *Jigsaw*, Siswa dapat mengidentifikasi golongan ahli waris dan mengklasifikasi pembagian ahli waris dengan benar
- 3.) Melalui model pembelajaran demonstrasi dengan media aplikasi hitung waris, Siswa dapat menghitung cara pembagian harta waris dan dapat mengambil hikmah pembagian harta waris dengan benar.

### **B. Pemahaman Bermakna**

Dengan mempelajari materi kewarisan dan kearifan dalam Islam, maka peserta didik dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai ketentuan pembagian harta warisan sesuai hukum Islam dan memahami dengan seksama hikmah pembagian harta warisan sesuai hukum Islam.

### **C. Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang anda ketahui tentang faraid?
2. Bagaimana akhlak yang harus ditampilkan dalam pembagian harta warisan?

3. Apa saja hikmah pembagian harta waris ?

#### D. Persiapan Pembelajaran.

1. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan:

Pertemuan 1 : Menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam

Pertemuan 2 : Menjelaskan ketentuan hukum kewarisan Islam

Pertemuan 3 : Membuat dan mengambil hikmah pembagian harta waris.

2. Memastikan sarana prasarana, alat dan bahan tersedia

3. Mempersiapkan LKS dan buku paket siswa maupun guru

4. Mempersiapkan Leaflet tentang materi yang akan diajarkan

5. Memastikan kondisi kelas kondusif

#### E. Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan 3: 3 x 45 menit, Model Pembelajaran Demonstrasi dengan media aplikasi hitung waris**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi salam, menyapa Siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan Siswa, dan lain-lain).</li> <li>- Salah satu Siswa memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>- Guru bertanya kepada Siswa tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan mengenai hukum <i>mawaris</i> dan konsep perhitungannya.</li> <li>- Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran menggunakan aplikasi hitung waris</li> <li>- Guru mengajarkan tata cara pengoperasian aplikasi dengan baik</li> <li>- Guru juga menjelaskan pembagian aplikasi dengan rumus dan dikaitkan dengan penggunaan aplikasi</li> <li>- Siswa diberi pertanyaan untuk dijawab bersama</li> </ul>	100 menit

	<p>mengenai perhitungan warisan menggunakan rumus manual dengan menghitung dengan aplikasi hitung waris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diberi tugas asesmen formatif sebagai evaluasi dan segera dikumpulkan.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi tentang pembelajaran hari ini</li> <li>- Guru memberi ruang komentar kepada siswa tentang pembelajaran hari ini</li> <li>- Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.</li> </ul>	25 menit

### F. Asesmen/Penilaian

#### 1. Asesmen formatif

Teknik asesmen : tes tulis individu/ kelompok

Instrumen : Uraian dan rubrik penilaian individu/kelompok

#### 2. Asesmen sumatif

Teknik asesmen : Tes tulis individu

Instrumen : Pilihan ganda dan uraian

#### 3. Asesmen performa (sikap dan spiritual)

Jenis penilaian : Non teks

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar observasi

### G. Pengayaan dan Remedial

- a. Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk: Aktivitas nyata apa yang dapat dilakukan dalam 1 pekan sebagai wujud memahami hukum Kewarisan dan Kearifan dalam Islam
- b. Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan sesuai hasil asesmen sumatif

### H. Refleksi Siswa dan Guru

Siswa diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: Uswatun Hasanah, Pribadi Pelajar Berkarakter.

- a. Untuk menguatkan karakter siswa, guru meminta mereka membaca kisah inspiratif dalam rubrik Uswatun Hasanah, kemudian mengerjakan

rubrik pada kolom yang sudah disediakan, untuk menggali nilai-nilai teladan yang bisa diambil dari kisah tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ( Rubrik Refleksi terlampir)

- b. Guru meminta Siswa untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah dimiliki terkait materi bab ini pada rubrik Pribadi Pelajar Berkarakter, sebagai upaya merefleksi diri setelah mengikuti pembelajaran. ( Rubrik Refleksi terlampir).

### III. Lampiran

#### A. Asesmen Efektif

##### 1. Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butirbutir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert skala yang tersedia di buku peserta didik) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, wali kelas dan guru BK

##### 2. Observasi terbuka

No.	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
3.						
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang “*ekstrim*” yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

3. Deskripsi nilai sikap
  - a. Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
  - b. Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.

- c. Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- d. Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif

#### 4. Nilai Sikap Untuk Mengukur Karakter

No	Nama Peserta Didik	Kriteria																							
		Religius				Mandiri				Nalar Kritis				Kreatif				Gotong Royong				Kebhinekaan			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1																									
2																									
3																									
Dst																									

#### Keterangan:

SS = Sangat Setuju      S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju      STS = Sangat Tidak Setuju

## B. Penilaian Pengetahuan

### 1. Pilihan Ganda

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1	A	4
2	A	4
3	A	4
4	E	4
5	C	4
6	D	4
7	A	4
8	C	4
9	B	4
10	D	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>40</b>

### 2. Uraian

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
1.	Yang berhak mendapatkan bagian dari harta pusaka adalah suami atau istri, ibu, bapak, anak laki-laki dan anak perempuan.	Jawaban benar semua diberikan skor 10, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 8 Jawaban salah sebagian diberikan skor 6 Tidak memberikan jawaban skor 2	10
2.	Yang berhak mendapatkan bagian dari harta pusaka adalah anak laki-laki suami, dan ayah	Jawaban benar semua diberikan skor 10, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 8 Jawaban salah	10

		sebagian diberikan skor 6 Tidak memberikan jawaban skor 2	
3.	<p>Yang tidak berhak menerima harta pusaka karena alasan :</p> <p>a. Membunuh b. Murtad c. Kafir d. Sebagai hamba sahaya e. Mati bersamaan</p>	<p>Jawaban benar semua diberikan skor 10, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 8 Jawaban salah sebagian diberikan skor 6 Tidak memberikan jawaban skor 2</p>	10
4.	<p>Anak perempuan tunggal = <math>\frac{1}{2}</math> Suami = <math>\frac{1}{4}</math> Ayah = asabah Asal masalah = 4 Anak perempuan = <math>\frac{1}{2} \times 4 = 2</math> <u>Suami = <math>\frac{1}{4} \times 4 = 1</math></u> Jumlah = 3 Sisa = <math>4 - 3 = 1</math> (untuk ayah/asabah) Bagian masing-masing ahli waris Adalah Anak perempuan tunggal = <math>\frac{2}{4} \times</math> Rp. <math>120.000.000,00 = \text{Rp. } 60.000.000,00</math> Suami = <math>\frac{1}{4} \times \text{Rp. } 120.000.000,00 =</math> Rp. <math>30.000.000,00</math> <u>Ayah selaku asabah = <math>\frac{1}{4}</math></u> <u>x Rp.</u> <u><math>120.000.000,00 = \text{Rp. } 30.000.000,00</math></u> Jumlah = Rp. 120.000.000,00</p>	<p>Jawaban benar semua diberikan skor 10, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 8 Jawaban salah sebagian diberikan skor 6 Tidak memberikan jawaban skor 2</p>	10

5.	Hikmah disyariatkannya pembagian harta warisan: a. Memelihara hubungan keluarga muslim b. Anak laki-laki mendapat bagian lebih banyak sesuai tanggung jawab yang dipikulnya. c. Melaksanakan perintah Allah Swt. Dan Rasulullah Saw. d. Mewujudkan keadilan berdasarkan syariat Islam.	Jawaban benar semua diberikan skor 10, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 8 Jawaban salah sebagian diberikan skor 6 Tidak memberikan jawaban skor 2	10
<b>Jumlah Skor</b>			<b>60</b>

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian.

### C. Penilaian Keterampilan

Penilaian produk terkait beberapa tugas dapat dilaporkan dalam diskripsijawaban atau dapat dalam laporan pembuatan power point dan atau bentuk lain terkait dengan materi kewarisan dalam Islam.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai/Skor Maksimal				Jml Skor
		Kesesuaian Isi dengan Tema	Artistik	Kedalaman Materi	Ketepatan Waktu	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
Dst.						

#### 1. Kesesuaian isi laporan dengan tema

- Isi laporan relevan dengan tema yang telah ditentukan
- Isi laporan kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan
- Isi laporan tidak relevan dengan tema yang telah ditentukan

2. Artistik
  - a. Menarik
  - b. Cukup menarik
  - c. Kurang menarik
3. Kedalaman Materi
  - a. Pembahasan sangat dalam
  - b. Pembahasan cukup dalam
  - c. Pembahasan kurang dalam
4. Ketepatan waktu
  - a. Tepat
  - b. Cukup tepat
  - c. Tidak tepat

$$\text{Hasil akhir penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum (12)}} \times 100 =$$

#### IV. Kegiatan Tindak Lanjut

##### 1. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual.

##### 2. Pengayaan

Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang ditentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan

##### 3. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru menyampaikan informasi kepada orang tua melalui peserta didik untuk memperlihatkan rubrik atau evaluasi dalam buku teks dengan memberikan komentar dan membubuhkan tanda tangan atau paraf. Cara lain dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau setelah komunikasi dengan orang tua untuk bertukar informasi tentang perkembangan perilaku putranya. Contoh orang tua diminta mengamati perilaku putranya, apakah ada perubahan perilaku putranya sudah merefleksikan pemahaman terhadap nilai

nilai yang terkandung dalam thema pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut disaat putra berada di rumah atau lingkungannya. Apabila ada hal yang dirasa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan komunikasi antar inter di sekolah dengan wali kelas, atau guru konseling.

### Glosarium

- Mawaris* : sistem pengetahuan, membahas mengenai pembagian harta seseorang yang telah meninggal dunia kepada ahli warisnya sesuai dengan prinsip dan syariat dalam agama Islam.
- Jigsaw* : model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen
- Problem Baside learning* : model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan
- Demonstrasi* : Model pembelajaran dengan menjelaskan suatu konsep, proses, atau kegiatan kepada siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nurjanah, S. 2014. *Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul*. JIPSINDO, 2 (1): 183204.
- Sumiyati dan Rudi Ahmad Suryadi. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

## LAMPIRAN 7

**DAFTAR NILAI TUGAS BAB 4 SEMESTER GANJIL KELAS XII.5 SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**MATA PELAJARAN : PAI & BP**

NO	NAMA	NILAI TUGAS			NILAI U.H
		1	2	3	
1	ALFIYAH KHOIRUNNISA	95	85	95	79
2	ALYA CAHAYA FITRI	93	85	90	86
3	ANDIKA PRATAMA	95	85	90	86
4	ANINDYA LARASATI	95	85	-	95
5	BILQIS TRI VANDA NIKA	93	85	90	83
6	DAFFA MAULANA WAHYUDI	80	85	90	83
7	DEA ANGELINA	95	85	95	95
8	DIVA WAHYU BATHARI EFENDI	95	85	95	82
9	EVA FAUZIA AGUSTIN NINGTIYAS	96	96	97	88
10	FAHAD JUANA AFANDY	95	85	95	84
11	FEBIYANTI AYU LESTARI	96	96	98	82
12	GHANESHA JUNIOR SANTOSA	90	94	90	79
13	GITA PUTRI ADINDA	98	98	98	79
14	INTAN FAIZATUN NABILAH	95	85	90	86
15	KHANA UMI SHOLEHA	97	95	98	95
16	MARVELINA DWI CAHYANINGTYAS	95	85	95	84
17	MOCH. AFANDI SEPTIAWAN	92	85	90	83
18	MOHAMMAD DIMAS IRFANSYAH	87	85	93	86
19	MOZZA DWI KIRANI	96	98	95	91
20	MUH. RIZALUL HADAD AL FARIZI	80	85	90	-
21	MUHAMMAD NIZDADUL HUDA	90	98	95	89
22	MUKHAMAD IBNU FIRMANSYAH	85	85	95	80
23	NIRMALA PRASASTI KUSUMA DEWI	95	85	93	86
24	NUR AFIFAH	98	98	98	88
25	PUTRI FIFIAN ANGGRAENI	96	85	93	86
26	RAHARDIAN PRAMUDITYA HAKIKI	90	85	90	-
27	RATIH INDAH NURMALA	98	98	98	79
28	SASYA SELVIRA RAMADHANI	97	85	95	88
29	SHILVIA CHARLOVA FEBRIANA	-	85	90	87
30	SITI NUR AISYAH	97	-	90	86
31	SYAFRINA MUHTIYA SUGESTI	95	85	98	82
32	UM DZATUL KHASANAH	95	85	95	85
33	WIDYA HAYUNINGSIH	98	85	98	86

34	YUSI TANAZWA OKTAVIA	95	95	95	81
35	YUSKY AKBAR SAPUTRA	95	99	93	85

**DAFTAR NILAI TUGAS BAB 4 SEMESTER GANJIL KELAS XII.6 SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**MATA PELAJARAN: PAI & BP**

NO	NAMA	NILAI TUGAS			NILAI U.H
		1	2	3	
1	ADELIA RAHMA	85	95	83	85
2	ADITIYA DWI IRFANSYAH	80	-	85	80
3	ALFIFIN ISWATUN SYALIS	85	97	85	95
4	AMELIA AGUSTINA	85	95	83	87
5	AQYUNIL ARIFAH	85	97	83	84
6	DAFA NUR SAFI'I	80	80	82	85
7	DARIN PRIHANTINI	85	95	95	90
8	DEFI ANGGRAENI	85	97	83	85
9	DIVA RESTI APRILISTIANI	85	85	83	80
10	FADLI IBRAHIM	85	80	83	79
11	FANI FEBRIANA	95	97	92	88
12	FIANA PUTRI WAHYU BUNGA ARUM	80	80	91	90
13	FRISCA NABILA PUTRI	85	95	88	88
14	FRISCA TRISTANTI	97	98	93	88
15	INNA SYAFIRA	85	85	94	89
16	JUWITA FITRIANA NINGRUM	85	95	86	90
17	LUSI ARMADANI	85	97	83	90
18	MARSANDY ADITYA	95	95	85	92
19	MAULANY AYUNING RAHMA	95	97	86	94
20	MOHAMAD FIKRI ALFARIZI	-	97	86	85
21	MUHAMMAD GILANG ROMADHON	95	95	85	92
22	MUHAMMAD ICHSAN SABILLAH	85	80	82	79
23	MUHAMMAD NAZWAN PAHLEFI	80	90	85	84
24	MUHAMMAD ULUL AZMI	97	95	85	90
25	NAWWAF RIZQI ALFARISYI	85	80	86	80
26	NESYA AULIA AZAHRA	97	97	83	90
27	NOVITA AULIA RAHMADHITA	95	98	84	92
28	PUSPITA DEWI ANDINI	97	95	83	84
29	RAHMA NIA TRI UTAMI	90	80	85	90

30	SABNA NISA SEFTIAFARA	85	97	83	91
31	SITI FIRDAINI	97	98	84	95
32	VANESYA FAVORITA	97	97	86	90
33	VINDIANI FAIZATUS SHOLIKHAH	85	98	95	92
34	VIREN SYACH ZIDANE ARIANTO	80	85	84	79
35	WILDAN ROZIKIN RAMADHAN	99	95	91	95

**DAFTAR NILAI BAB 4 SEMESTER GANJIL KELAS XII.7 SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**MATA PELAJARAN: PAI & BP**

NO	NAMA	NILAI TUGAS			NILAI U.H
		1	2	3	
1	ACHMAD BIMA PANGESTU	85	80	90	88
2	ALDI KURNIAWAN	85	60	90	79
3	ASY ASRI ANTI	97	85	98	89
4	AYUNI FARYNDA PUTRI	95	80	90	85
5	BAGAS KUSUMA ANGGARA	90	70	93	80
6	DHAMA DWI MARSELA	95	85	96	95
7	DINDA NOVIA FITRIANI	95	85	93	88
8	ELISA PUTRI MAHARANI	95	85	95	90
9	HAFSHAH NUR RAHMASARI	97	97	98	95
10	ILHAM FEBRIYAN DWI CANDRA	95	70	93	80
11	INTAN SALSABILA RAMADHANI	97	90	97	91
12	KEYSYA MAULIDA SALLSABILAH	85	60	93	85
13	LUTFIAH REGINA PUTRI	80	85	94	86
14	M. BAGUS KUNCORO YEKTI	97	97	95	90
15	M. DIMAS PRASETYO	80	85	82	80
16	MOH. RADIT HIDAYTULLAH	97	80	-	80
17	MUALIFATUL HUSNAH	95	85	95	89
18	MUHAMMAD DIMAS AL AMIN	85	85	90	84
19	MUHAMMAD HAMDANI	95	85	93	91
20	MUHAMMAD KELVIN AJI SAPUTRA	95	98	90	90
21	MUNIROTUL AFKARINA	97	85	98	88
22	NABILA AGUSTIN	95	85	93	87
23	NIA MAYA ANGELA	95	85	90	91
24	NOVAL FAKHRI ROSYADI	90	85	88	89
25	PUTRI ARTANIA RISQI MASLIHAH	98	85	85	80
26	RASTA ADELIA	97	85	96	86

27	REVI OKTAVIANI NOER	97	85	97	90
28	RYAN EDGINA PRATAMA	90	70	90	79
29	RYAN PUTRA DWI EFENDI	80	75	80	85
30	SAFIRA AZZAHRA	98	98	98	95
31	SHERIL NAILA SISTIA SARI	98	98	98	93
32	SHINTA KHOIRIYAH	97	85	95	85
33	SINTIA ANGGI NURHALIZA	98	98	98	86
34	SUNDRA DEWI	98	85	96	90
35	ZAHRA AFKARINA	97	85	97	89
36	ZAKI ADANI AUNUR ROMIZ	95	85	93	90

JEMBER, 18 Oktober 2024.  
GURU MATA PELAJARAN



Bahudin, S.Ag.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 8

**Dokumentasi Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Yuswita Sari, S.Pd. MP.  
Selaku Kepala Sekolah SMAN Balung



Wawancara dengan Ibu Tenny Kurnia Sari, S.Si., M.Pd.  
Selaku Waka Kurikulum SMAN Balung



Wawancara dengan Bapak Bahudin S.Ag.,  
Selaku Guru PAI dan BP SMAN Balung



Wawancara dengan Dea Angelia  
Siswa kelas XII 5 SMAN Balung



Wawancara dengan Darin Prihatini  
Siswa kelas XII 6 SMAN Balung



Wawancara dengan Nabila Agustin  
Siswa kelas XII 7 SMAN Balung

## LAMPIRAN 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10104/ln.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI BALUNG

PB Sudirman No.126, Krajan Lor, Balung Kulon, Kec.Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010084  
 Nama : FATMA DWI AGUSTIN  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep Mawaris Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuswita Sari, S.Pd., M.P.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Januari 2025

Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik,

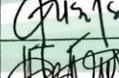
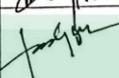
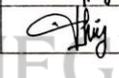
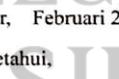


HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## LAMPIRAN 10

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Sekolah Menengah Atas Negeri Balung**

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	24 Januari 2025	Penyerahan surat penelitian kepada kepala TU SMAN Balung	
2.	7 Oktober 2024	Obsevasi di Kelas (Observasi dilakukan pada saat pembelajaran PAI dan BP dalam konsep mawaris dengan penerapan apk hitung waris (faraid) pada saat peneliti PLP)	
3.	8 Oktober 2024	Mengikuti kegiatan pembelajaran PAI & BP dalam konsep mawaris dengan penerapan apk hitung waris (faraid) pada saat peneliti PLP	
4.	8 Oktober 2024	Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI & BP kelas XII di SMAN Balung yang menerapkan Apk Hitung Waris (Faraid) pada saat peneliti PLP	
5.	4 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN Negeri Balung	
6.	4 Februari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMAN Balung	
7.	4 Februari 2025	Wawancara ke-2 dengan Guru PAI & BP Kelas XII di SMAN Balung yang menerapkan APK Hitung Waris (Faraid)	
8.	6 Februari 2025	Wawancara dengan siswa/siswi Kelas XII di SMAN Balung	
9.	7 Februari 2025	Melengkapi data penelitian yang kurang	
10.	7 Februari 2025	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, Februari 2025

Mengetahui,

Kepala SMAN Balung

  
Yuswita Sari S.Pd., M.P.



## LAMPIRAN 11



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI BALUNG

Jalan PB. Sudirman Nomor 126 Balung, Jember, Jawa Timur 68161  
Telepon (0336) 622577, Pos-el info@sman1balung.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.7.22.1/75 /101.6.5.11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YUSWITA SARI, S.Pd., M.P.**  
NIP : 19750209 199903 2 007  
Pangkat/ Gol : Pembina Tingakt I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri Balung

Menerangkan bahwa :

Nama : **FATMA DWI AGUSTIN**  
NIM : 212101010084  
Judul : Penerapan Media Aplikasi Hitung Waris pada Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Konsep Mawaris Kelas XII Di  
Sekolah Menengah Atas Negeri Balung  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMAN Balung pada 24 Januari - 7 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 07 Februari 2025  
Kepala SMAN Balung

**YUSWITA SARI, S.Pd., M.P.**  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19750209 199903 2 007

## LAMPIRAN 12

**BIODATA PENULIS****1. Identitas Diri**

Nama : Fatma Dwi Agustin  
 NIM : 212101010084  
 Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 02 Agustus 2002  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Gadungan, Desa Kasiyan, Kecamatan Puger,  
 Kabupaten Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Telepone : 083849015126  
 Email : [fatmaagstn22@gmail.com](mailto:fatmaagstn22@gmail.com)

**2. Riwayat Pendidikan**

1. TK Nusa Indah : (2007-2009)
2. SD Negeri Kasiyan 02 : (2009-2015)
3. MTs Negeri 10 Jember : (2015-2028)
4. MA Negeri 3 Jember : (2018-2021)
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember : (2021-Sekarang)